

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI KALANGAN WARGA BINAAN LAPAS
WANITA KELAS II A WAY HUI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Program Studi Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Oleh :

YUNI YUNIAR

NPM : 1941010239

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI KALANGAN WARGA BINAAN LAPAS
WANITA KELAS II A WAY HUI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Program Studi Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Oleh :
YUNI YUNIAR
NPM : 1941010239

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing II : Dr.Fariza Makmun, S.Ag.,M,Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Konteks dakwah Islam, Amrullah Ahmad menyatakan bahwa dakwah merupakan manifestasi teologis yang memengaruhi individu dan masyarakat. Dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan dampak globalisasi. Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, pembinaan narapidana melalui metode dakwah menjadi esensial untuk mencegah perulangan tindak pidana. Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung, dakwah dilakukan oleh seorang Da'i dengan beragam strategi, termasuk ceramah agama, pengajian, dan kajian Al-Qur'an. Pembinaan ini bertujuan agar narapidana dapat diterima kembali oleh masyarakat setelah bebas. Dakwah berperan penting dalam transformasi sosial dan moral dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggunaan strategi dakwah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi dakwah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Teknik analisis datanya menggunakan model stake, yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Penulis juga mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti: buku-buku referensi, jurnal, artikel ilmiah dan internet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pendekatan secara pribadi dengan dakwah *fardiyah*, metode pendekatan secara kelompok dengan ceramah/tausiah dan diskusi (*mujadalah*), tanya jawab serta praktek keagamaan dengan membaca Al-Quran, tata cara wudhu, melakukan kegiatan sholat berjamaah dan

pembelajaran melalui tulisan telah berhasil, meningkatkan akhlakul karimah narapidana. Faktor pendukung terdiri dari pendampingan, kelompok dukungan, rehabilitasi, dan kerja sama keluarga narapidana. Kendala termasuk kurangnya ketaatan narapidana, pengaruh teman narapidana, karakter sulit diatur, dan keinginan menerima materi dari da'i lain. Pembinaan akhlakul karimah telah mencapai keberhasilan, namun juga menghadapi tantangan dalam mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat.

Kata kunci: Pembinaan Akhlakul Karimah, Strategi Dakwah



ABSTRACT

In the context of Islamic da'wah, Amrullah Ahmad states that da'wah is a theological manifestation that affects individuals and society. Da'wah is an obligation for Muslims, especially in the face of social change and the impact of globalization. In the context of correctional institutions, fostering prisoners through da'wah methods is essential to prevent recurrence of criminal acts. In Class II A Way Hui Correctional Institution Bandar Lampung, da'wah is carried out by a Da'i with a variety of strategies, including religious lectures, recitations, and Qur'anic studies. This guidance aims to ensure that prisoners can be accepted back into society after release. Da'wah plays an important role in social and moral transformation in an effort to create a better society.

This study examines how the use of da'wah strategies, supporting and inhibiting factors in fostering akhlakul karimah inmates in Class II A Way Hui Women's Prison Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine the use of da'wah strategies, supporting and inhibiting factors in fostering akhlakul karimah inmates in Class II A Way Hui Women's Prison in Bandar Lampung. This research is a type of qualitative field research. The data analysis technique uses the stake model, which tries to compare what happens with what has been targeted or expected to happen, namely comparing the results obtained with the standards that have been used before. The data collection technique in this study uses interview, observation and documentation techniques. The author also collects as many references as possible related to this research such as: reference books, journals, scientific articles and the internet.

The results of this study indicate that the application of the personal approach method with dakwah fardiyah, the group approach method with lectures / lectures and discussions (mujadalah), questions and answers as well as religious practices by reading the Koran, ablution procedures, performing congregational prayer activities and learning through writing has been successful, improving the morals of prisoners. Supporting factors consist of mentoring, support groups, rehabilitation, and the cooperation of inmates' families. Constraints include inmates' lack of obedience, the influence of inmates' friends,

unruly characters, and the desire to receive material from other da'i. Moral development has achieved success, but also faces challenges in preparing inmates to return to society.

Keywords: *Moral Development, Da'wah Strategy*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Yuniar
NPM : 1941010239
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Desember 2023
Penulis,



Yuni Yuniar
1941010239



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul
Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas
Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung**
Nama : Yuni Yuniar
NPM : 1941010239
Jurusan : Ilmu Komunikasi Dan Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, MA

Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I

NIP. 195501141987031001

NIP. 197312091997032003

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Dan Penyiran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag, MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”**, disusun oleh **Yuni Yuniar, NPM : 1941010239**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Desember 2023 Pukul 10.30 - 12.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si (.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos (.....)

Penguji I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِ لَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt., penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Ibnu Hasyim dan Ibu Siti Romlah Terimakasih atas do'a, pengorbanan, dukungan moril dan materil serta motivasi yang selalu diberikan tiada henti untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melalui studinya sampai selesai.
2. Kepada Ahmad Hardeka yang telah Menemani Penulis untuk menyelesaikan Skripsi Terimakasih telah membuat penulis semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Kepada Nediyan Fania dan Putri Gita yang telah memberikan motivasi, yang selalu memberikan do'a, dukungan dan juga semangat kepada penulis Terimakasih sudah menjadi sahabat hingga sekarang dan yang selalu ada disaat kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga besar terimakasih atas do'a dan dukungannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuni Yuniar lahir pada 02 Juli 2001 di Kota Bandar Lampung Anak ke 3 dari pasangan bapak Ibnu Hasyim dan Ibu Siti Romlah

Pendidikan dimulai dari MI Al-ijtihad Garuntang selesai tahun 2007 Kemudian melanjutkan sekolah di MTS Negri 1 Bandar Lampung selesai tahun 2013 dan melanjutkan ke MAN 2 Bandar Lampung selesai tahun 2016 Pada tahun 2019 penulis di terima sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku pembimbing utama, dan Ibu Dr.Fariza Makmun, S.Ag., M,Sos. I. selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Staf Akademik dan petugas perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
6. Kepada Lembaga Pemasyrakatan Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung yang telah memberikan izin, meluangkan waktunya dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Kepada Bapak Ibu Dosen terimakasih untuk segala dukungan, kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama penulis menempuh perjalanan perkuliahan.
8. Virza, Wulan dan Dira teman seperjuangan yang selalu menemani, memeberikan dukungan semangat selama penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan, hal-hal baik dan segala perjuangan perjalanan kuliah.
9. Seluruh teman-teman KPI I angkatan 2019, terimakasih telah bersama-sama berjuang dalam proses belajar pada masa perkuliahan ini.
10. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Oktober 2023
Penulis

Yuni Yuniar
NPM. 1941010239

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PERSETUJUAN..... | ix |
| MOTTO..... | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| RIWAYAT HIDUP | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 9 |
| H. Metode Penelitian..... | 11 |

BAB II STRATEGI DAKWAH, AKHLAKUL KARIMAH DAN NARAPIDANA

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Strategi Dakwah | 21 |
| 1. Pengertian Strategi Dakwah | 21 |
| 2. Tujuan Strategi Dakwah | 22 |
| 3. Macam-Macam Strategi Dakwah | 23 |
| 4. Ruang Lingkup Strategi Dakwah..... | 26 |
| B. Akhlakul Karimah | 38 |
| 1. Pengertian Akhlakul Karimah | 38 |
| 2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah | 40 |

| | |
|--|----|
| 3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah..... | 41 |
| 4. Pembinaan Akhlakul Karimah..... | 43 |
| 5. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah..... | 44 |
| 6. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah..... | 45 |
| 7. Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan..... | 51 |
| 8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak..... | 57 |
| C. Ruang Lingkup Narapidana..... | 58 |
| 1. Pengertian Narapidana..... | 58 |
| 2. Faktor-faktor terjadinya tindak pidana..... | 59 |
| 3. Pembinaan Narapidana..... | 61 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 63 |
| B. Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 64 |
| C. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung | 64 |
| D. Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 65 |
| E. Kondisi Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui | 67 |
| F. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 70 |
| G. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di kalangan narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 79 |

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN STRATEGI DAKWAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
DI KALANGAN WARGA BINAAN LAPAS
WANITA KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

- A. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung 81
- B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di kalangan narapida di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung 88

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 93
- B. Saran..... 94

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Tingkat Pendidikan Warga Binaan Pemasyarakatan | 67 |
| 3.2 Narapidana berdasarkan Agama | 68 |
| 3.3 Pekerjaan Warga Binaan Sebelum dipidana | 68 |
| 3.4 Warga Binaan berdasarkan jenis Kejahatan | 68 |
| 3.5 Jadwal Kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah | 69 |



DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung | 65 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Judul
- Lampiran 2 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Turnitin
- Lampiran 8 Dokumentasi





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan serta menguraikan proposal ini lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, proposal skripsi yang berjudul: **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud dengan penulis, maka penulis akan memberi penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

Strategi dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah dan komunikasi islam merupakan perpaduan dari perencanaan (*Planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah dapat menunjukkan bagaimana Teknik atau taktik yang digunakan seorang dai/daiyah mempunyai banyak inovasi dalam dakwah, artinya mereka harus punya strategi untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat.¹

Adapun strategi dakwah yang akan diteliti oleh penulis adalah strategi dakwah yang di arahkan untuk mencapai tujuan ingin menciptakan masyarakat yang islami guna keadaan masa yang akan datang yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuannya itu memerlukan penataan yang terarah, efektif (berdaya guna) dan efisien di maksudkan yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi sarana Lembaga yang penulis ingin tuju guna menerapkan strategi dakwah di Lembaga lapas perempuan Kelas II A Way Huwi Bandar Lampung dalam pembinaan akhlakul karimah berupa akhlak kepada Allah Swt. dan sesama narapidana.

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2017), 295.

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan juga merupakan suatu kegiatan atau proses yang membantu seseorang melalui usaha yang dilakukan sendiri dalam menemukan serta mengembangkan bakat kemampuannya agar ia mendapatkan kebahagiaan pribadi dan juga kemanfaatan sosial.²

Akhlaq al karimah atau *akhlaq al islamiyah* merupakan suatu sistem akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kriteria yang baik ataupun yang buruk dari suatu perbuatan tidak lepas dari apa yang sudah digariskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.³

Pembinaan akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari antara narapidana dengan Allah Swt. dan sesama narapidana. Akhlakul karimah antara sesama narapidana seperti Saling tolong menolong, bersikap sopan santun, dan saling menghormati sesama narapidana. Tujuan dari pembinaan akhlakul karimah ini adalah untuk membentuk pribadi narapidana yang memiliki moralitas tinggi dan berperilaku positif dalam berinteraksi dengan sesama narapidana.

Lapas Perempuan Kelas II Way Huwi Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Pemasyarakatan dalam jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung yang diresmikan tanggal 23 Februari 2007 dan dioperasikan tanggal 04 Februari 2008 yang berlokasi di Jl. Ryacudu, Sukarame, Bandar Lampung, Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) sebagai wadah yang disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan membina anggota masyarakat yang melanggar hukum yang telah difonis oleh pengadilan negeri sebagai orang yang bersalah yang disebut narapidana.

Pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan pembinaan di Lembaga

²Jumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), 25.

³Mulyadi, *Akidah Akhlak MA*, (Semarang:PT Toha Putra, 1997), 9.

Pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar. Karena itu pembinaan narapidana yang dilakukan dengan sistem kemasyarakatan perlu dipadukan dan diperkuat dengan metode pembinaan agama melalui dakwah yang menyejukkan.

Menurut pengamatan penulis, strategi dakwah dalam pembinaan Akhlakul Karimah yaitu berupa akhlak kepada Allah Swt. dan kepada sesama narapidana di kalangan warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung memiliki peranan penting. Disamping itu, peranan dakwah yang dilakukan oleh para d'ai melalui penyampaian dakwah dengan ceramah Agama, pengajian rutin terhadap narapidana.

Setelah uraian-uraian istilah dalam penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan Akhlakul karimah berupa akhlak kepada Allah Swt., dan kepada sesama manusia di kalangan warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung yang dilakukan oleh para da'i terhadap pembinaan narapidana.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Amrullah Ahmad, dakwah Islami merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.⁴ Atau dengan kata lain pengertian dakwah Islam merupakan salah satu tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Hal ini

⁴ Universitas An-Nur, *Pengertian Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Universitas An-Nur, 2022), 22.

diperlukan oleh Allah SWT dalam firman-NYA dalam surat Al Hijr Ayat 94, yaitu:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.”(Q.S. Al Hijr: 94)

Pada dasarnya dakwah Islam merupakan kewajiban bagi orang yang konsisten beragama Islam. Selain itu dakwah Islam merupakan “keniscayaan manusiawi” dalam rangka menciptakan transformasi sosial kearah yang lebih baik pada saat masyarakat berhadapan dengan tantangan peran pemikiran dan benturan budaya. Arti penting dakwah Islam juga sangat terasa, sehingga akan menjadi kewajiban absolut ketika masyarakat berada dalam tekanan *hegemonia* pola hidup menyimpang dan cara berfikir sesaat serta terancam oleh dampak negatifnya.⁵

Islam sebagai agama dakwah mengandung ajaran yang konprehensif dan universal. Agama Islam tetap eksis sebagai pedoman yang abadi, maka perlu didakwahkan kepada umat manusia disetiap tempat dan disepanjang masa. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh ulama, setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama, melainkan mencakup seluruh aktifitas yang didalamnya terdapat unsur ajakan kepada jalan kebaikan baik degan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan dan keteladanan.⁶

Penyelenggaraan dakwah di era modern ini, akan semakin berat dan kompleks, karena masalah-masalah yang dihadapi oleh para da'i, dalam melaksanakan proses dakwahnya semakin berkembang dan kompleks pula, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi, telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara

⁵ Hamid Hasan Raqith, *Merengkuh Cahaya Ilahi* (Cet I; Yogyakarta:Diva Press,2002), 45.

⁶ Muh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah. Edisi Revisi* (Cet: II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 2.

berfikir, bersikap, maupun bertingkah laku, antara lain karena biasa mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, dalam arti apa yang ia inginkan biasa terealisasi dengan cepat di hadapannya serta memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat, penyelenggaraannya tidak mungkin bisa dilakukan oleh seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Jika dakwah dilaksanakan pada objek-objek khusus seperti di lembaga pemasyarakatan yang memiliki karakteristik khusus. Dakwah harus melalui kerja sama dengan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah yang mapan dan profesional. Sebab, menghadapi objek dakwah yang serba kompleks dan heterogen seperti narapidana, memerlukan strategi dakwah yang selektif, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara efisien.

Lembaga pemasyarakatan atau disingkat (LAPAS) merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembinaan bagi narapidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat pembinaan dan perbaikan terhadap para narapidana diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat menang_gulangi volume kejahatan dalam masyarakat.⁷ Lembaga pemasyarakatan ini diperuntukkan untuk narapidana dewasa dalam menjalankan masa pidananya. Walau demikian keberadaan mereka sebagai warga binaan pemasyarakatan tidak menghapuskan hak-hak yang melekat pada diri mereka dan wajib dipenuhi serta dilindungi.⁸

Lembaga pemasyarakatan sebagai wadah yang disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan membina anggota masyarakat yang melanggar hukum yang telah difonis

⁷ M Suyudi and Davit Prasetyo, "Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo," *Jurnal Studi Agama* 8 (2020): 240.

⁸ Dzulhidayat, "Transformasi Religius Narapidana Melalui Pembinaan Kerohanian Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Bengkulu," *הארץ* 10, no. 8.5.2017 (2022): 44.

oleh pengadilan negeri sebagai orang yang bersalah yang disebut narapidana. Pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar.

Dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran sikap keagamaan.⁹ Dakwah sebagai bagian dari proses pembangunan dalam arti yang luas, sasaran pengembangannya yang pertama dan utama adalah manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat harus mampu memberikan pencerahan sehingga manusia yang tersentuh oleh dakwah itu menjadikan dirinya sebagai *ahsan taqw'im*, sehingga makna dan tujuan diciptakannya oleh Allah swt dapat tercapai. Oleh Karena itu, pembinaan narapidana yang dilakukan dengan sistem kemasyarakatan perlu dipadukan dan diperkuat dengan metode pembinaan agama melalui dakwah yang menyejukkan.

Ajaran akhlak atau budi pekerti akan membangun pribadi yang santun. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat, maka Islam akan membendung terjadinya dekadensi moral.¹⁰

Menurut pengamatan penulis, Narapidana Lembaga pemasyarakatan wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung

⁹ Kecamatan Hantara and Kabupaten Kuningan, "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pakapasan Girang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan" 1, no. 2 (2020): 99.

¹⁰ Hariyanto, "Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung)," Ilmu Dakwah 37, no. 2 (2017): 188, komunikasi perrsuasif da'i dalam pembinaan keagamaan narapidana%0A(Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung).

masih didominasi dengan mereka yang tingkat pendidikannya lumayan rendah, sehingga tidak banyak pilihan kerja bagi mereka dan itu dapat merangsang tingkat kriminalitas meningkat. Dari Observasi dan wawancara oleh didapat data jumlah Narapidana wanita Kelas IIA Way Hui Bandara Lampung diketahui berjumlah 260 Orang narapidana yang didominasi dengan ibu rumah tangga dan pekerjaan yang berpenghasilan kurang mencukupi.¹¹ Pada dasarnya, Narapidana wanita tindak pidana umum dengan narapidana kasus narkoba ditemukan bahwa lulusan SMA merupakan kelompok narapidana berdasarkan Pendidikan terakhir yang paling banyak pada lapas wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. Lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dan belum mendapatkan pekerjaan memicu narapidana untuk memiliki penghasilan dengan jalan pintas yakni menjalani menjadi pengguna, kurir, bandar narkoba hingga melakukan tindak pidana lainnya.

Kegiatan dakwah dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung menanamkan nilai-nilai ke-Islaman seperti nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai Aqidah kepada Narapidana. Dalam sepekan kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung melakukan kegiatannya setiap hari senin sampai jumat setelah kegiatan olahraga, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an di teruskan kajian dan di tutup dengan arahan oleh staf pembinaan keagamaan. Ustadzah Siti Waisah beliau adalah satu-satunya Da'i yang ada di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung dan jumlah mad'u sebanyak 260 orang.¹² Dalam kegiatan dakwahnya kepada para narapidana, Da'i menggunakan beragam Strategi dakwah kepada para narapidana. Setelah kajian selesai adapun yang memberi arahan yaitu Petugas Lapas Ibu Citra Ayu Rosmala.

Kehidupan narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung masih kurang baik dalam berperilaku.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Citra Ayu Rosmala,S.Sos tanggal 11 July 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

¹² Wawancara dengan Ustadzah Siti Waisah. tanggal 11 July 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara kepada petugas Lapas bahwa pernah terjadi pertengkaran antar narapidana. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesalahpahaman. Selain itu, ada narapidana muslim yang tidak melaksanakan sholat dan memiliki kebiasaan bertutur kata kasar. Maka untuk memperbaikinya, perlu diadakan pembinaan akhlakul karimah di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung dan upaya yang dilakukan petugas lapas adalah mengundang dai atau ustadzah untuk membimbing narapidana dalam pembinaan akhlakul karimah di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.

Pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar. Menurut pengamatan penulis, strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung memiliki peranan penting.

Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai strategi dakwah apa yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Dakwah Di kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”. Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu:

1. Memfokuskan strategi dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah pada kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah melakukan strategi dakwah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas akhirnya dapat dirumuskan suatu permasalahan yang pokok dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk Pengembangan ke jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat akademisi secara umum diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi dakwah di Lembaga masyarakatan dalam pembinaan narapidana sekarang dan selanjutnya.
 - b. Manfaat praktis agar dapat menjadi bahan masukan bagi para Ustadz dan Ustadzah maupun seluruh petugas terkait di Lembaga masyarakatan Wanita kelas IIA Way Hui Bandar Lampung dalam pembinaan narapidana.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti temukan: *“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan*

Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”. Ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Febri Sukma Putra, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Dengan Judul “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalah dan objek penelitiannya.

Jika penelitian tersebut berfokus pada Bagaimana Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri TPQ dan Madrasah Diniyah AL-IKHLAS Di Desa Surya Mataram, sedangkan peneliti akan berfokus pada Bagaimana strategi dakwah dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Persamaannya ialah sama-sama mengambil strategi dakwah dalam pembinaan akhlak.¹³

2. Skripsi Bau Dewi, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021. Dengan Judul “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba*”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalah dan objek penelitiannya. Jika penelitian tersebut berfokus pada Bagaimana metode pembinaan narapidana dan bagaimana tanggapan narapidana terhadap metode pembinaan di Lembaga pemsarakatan Kelas II A Bulukumba. sedangkan peneliti akan berfokus pada Bagaimana strategi dakwah dan faktor pendukung dan faktor

¹³ Febri Sukma Putra, “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah narapidana di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Persamaannya ialah sama-sama mengambil strategi dakwah.¹⁴

3. Skripsi Saiful Alam, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2021. Dengan Judul “*Metode Pembinaan Terhadap Narapidana Pengguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Narkotika kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa*”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan diteliti terletak pada fokus masalahnya. Jika penelitian tersebut berfokus pada Bagaimana model pembinaan yang diberikan seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Persamaannya ialah sama-sama mengambil strategi dakwah.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dan buku-buku yang telah dikemukakan di atas, secara keseluruhan berbeda, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi, sebab penelitian ini difokuskan pada strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Wanita Kelas II A Way Huwi, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, pendekatan bimbingan dan Pendekatan Psikologi. Dan tidak ada satupun yang menyinggung tentang Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Wanita Kelas II A Way Huwi.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara tepat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian mempunyai kata lain *research*. *Research* dalam banyak referensi berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), jadi

¹⁴ Bau Dewi, “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2021).

¹⁵ Saiful Alam, “*Metode Pembinaan Terhadap Narapidana Pengguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Narkotika kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar , 2021).

research berarti kembali mencari atau mencari kembali, dengan kata lain melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta atau data-data untuk memperoleh tambahan informasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian adalah penyelidikan terhadap sesuatu secara cermat, hati-hati, kritis dengan metode ilmiah untuk mencari fakta-fakta dan data-data guna menetapkan suatu keilmuan (sesuatu yang ilmiah).¹⁶

Agar dalam penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah, dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁷ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan

¹⁶ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Erlina Farida Hidayati, Cet 1 (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 7.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹⁸

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁹ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.²⁰

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran analisis strategi dakwah dikalangan warga binaan, maka data hasil penelitian bersifat deskriptif, yang dinarasikan dalam bentuk kata-kata atau uraian tertulis. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah strategi dakwah dikalangan warga binaan. Adapun lokasi yang dilakukan oleh LAPAS Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis atau pengumpul data²¹. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lembaga melalui wawancara dengan pihak yang ada dalam lembaga tersebut. Pada penelitian

¹⁸ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 25.

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 9.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 25.

²¹ *Ibid*, 25.

ini, peneliti mengumpulkan data primer dari satu da'i Ustadzah Siti Waisah. yang memberi dakwah di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung da'i tersebut adalah da'i selalu hadir di setiap kegiatan di Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung Maka, peneliti hanya memilih satu da'i karna menurut peneliti da'i tersebut yang paling tepat untuk peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

Kemudian, peneliti menggunakan data primer kedua yaitu mad'u yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria mad'u yang akan menjadi data primer yaitu:

1. Narapidana narkotika yang memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang berada di Lapas Perempuan kelas II A Way Hui Bandar Lampung
 2. Narapidana narkotika yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana, yang berada di Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.
 3. Narapidana narkotika ibu rumah tangga, yang berada di Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung
- b. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai buku, jurnal, internet ataupun lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini sebagai pendukung peneliti dalam mengumpulkan data selain dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responder yang lebih mendalam dan jumlah respondernya sedikit/kecil. Strategi wawancara dibagi menjadi dua, yaitu secara terstruktur dan tidak struktur.²² Wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya berupa pertanyaan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti mengumpulkann data dengan wawancara tidak stuktur²³. Data yang diambil dari metode ini yaitu mewawancarai secara langsung da'i Ustadzah Siti Waisah. Adapun alasan peneliti memilih da'i dikarenakan beliau yang paling mengerti bagaimana strategi dakwah yang dipakai ketika berlangsungnya kajian. Dan yang akan diwawancarai yaitu mengenai strategi dakwah, dan faktor-faktor penghambat serta faktor-faktor pendukung.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung objek yang diteliti.²⁴ Metode ini bertujuan untuk mencari data dengan mengobservasi kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu participant observation dan non participant observation. Participant observation dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, sedangkan non participant observation peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat

²² Ibid, 27.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 ed (Bandung: Alfabet, 2019), 195.

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 29.

independent.²⁵

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode non participant observation. Peneliti mengamati secara langsung proses kajian di Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung untuk mengumpulkan data data yang diperlukan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya²⁶. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah-sejarah lembaga pemasyarakatan wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung, struktur pengurus, visi dan misi, jumlah Narapidana. Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data lain. sehingga data penulis diperoleh memiliki validitas dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sumber informasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

²⁵ Ibid, 30.

²⁶ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 35.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan pertama dalam analisis data penelitian kualitatif. Merangkup dan mereduksi data, serta hal-hal yang bisa memfokuskan, untuk yang penting, dan dicari jalan keluarnya.²⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila di perlukan. Tahap reduksi dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data yang diperoleh dengan tujuan akhir penelitian.

b. Penyajian data (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

²⁷ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 209.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

naratif. Melalui penyajian data, nantinya data akan terorganisir dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.²⁹

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat.³⁰

d. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sebaliknya, triangulasi sumber menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.³¹

²⁹ Ibid, 322.

³⁰ Ibid, 323.

³¹ Ibid, 329.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan yaitu penjelasan struktur pembahasan pada penelitian, pendeskripsian alur pembahasan penelitian untuk mengetahui logika penyusunan dan kesinambungan antar bab ada penelitian ini. Peneliti membagi ke dalam lima bab, agar mempermudah dalam pembahasannya. Dalam setiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1. Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini, penjelasan peneliti akan prosedur penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- 2. Bab II Landasan Teori:** Bab ini untuk memperkuat penelitian pada skripsi ini dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Bab ini berisi tentang teori Strategi Dakwah dan Narapidana.
- 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian:** Pada bab ini menguraikan secara menyeluruh dan rinci deskripsi dari segala bentuk data dalam penelitian untuk mengetahui objek penelitian yang menjadi sasaran ilmiah untuk mengetahui siapa, apa, kapan, dimana penelitian ini dilakukan. Deskripsi objek penelitian terdiri dari gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian. Seperti pada penelitian ini, peneliti menaruh objek penelitian ini yaitu Penerapan Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.
- 4. Bab IV Analisis Penelitian:** Bab ini nantinya akan menjelaskan tentang hasil analisis peneliti dalam memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan dari masalah yang terjadi, yaitu terdiri dari Analisis Data Penelitian dan Hasil temuan Penelitian, yang membahas mengenai bagaimana Penerapan Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlakul

Karimah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.

- 5. Bab V Penutup:** Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis, yang ingin disampaikan oleh peneliti, dalam suatu karya bagian ini sangat penting karena membahas secara padat, singkat serta jelas terhadap apa yang telah diteliti. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah seperti apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

STRATEGI DAKWAH, AKHLAKUL KARIMAH DAN NARAPIDANA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan suatu ilmu dan seni menggunakan berbagai sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang.¹ Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.² Strategi yaitu “Ilmu tentang perencanaan dan pengerahan operasi militer secara besar-besaran” atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi, karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan harus diusahakan, tidak datang begitu saja. Meskipun strategi pada mulanya dikaitkan dengan masalah militer yang sangat berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan, kini ilmu strategi mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi setiap orang/organisasi dalam mencapai tujuannya setiap hari dalam kehidupan manusia diperlukan strategi.

Menurut Ali Azis bahwa strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.³ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), 1092.

² Tim Wikipedia Indonesia, Pengertian Strategi, <http://id.wikipedia.org> tanggal 12 Mei 2008 Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 1, Nomor 1 Desember 2014 : 1-97

³ Azis, Ilmu Dakwah, Edisi Revisi Cet. Kedua, 2009, 349.

menangani dan merencanakan sesuatu”. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).⁴

Menurut Masdar Helmy, dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma’ruf nahi munkar untuk bisa membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Sedangkan menurut M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur- unsur paksaan.⁶

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan. Strategi dakwah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah.

2. Tujuan Strategi Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

⁴ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Penerbit Al-ihlas, Surabaya Indonesia, 32.

⁵ Masdar helmy, *Dakwah Dan Pembangunan* (Jakarta : Wijaya 1976), 1.

⁶ Moh. Ali Aiz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 11.

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah kepada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah.

Terdapat beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Azas fisiologis, asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- b. Azas Kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesional).
- c. Azas Sosiologis, asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Azas Psychologis, asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e. Azas Efektif dan Efisiensi, asas ini maksudnya adalah dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu atau tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

3. Macam-Macam Strategi Dakwah

Macam-Macam Strategi Dakwah Dakwah memerlukan metode agar mempermudah mad'u dalam memahami dan mengerti pesan pesan dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula. Pada garis besar, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (dakwah *bil lisan*), Dakwah Tulis (dakwah *bi al-qalam*), Dakwah Tindakan (dakwah *bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasikan

sebagai berikut.⁷

a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah Bil Lisan merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Artinya kegiatan memanggil, menyeru dan mengajak kedalam kebaikan dilakukan dengan media perkataan. Lisan merupakan salah satu alat vital yang dimiliki oleh manusia. Karunia tersebut diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia kecuali orang yang memiliki keterbatasan yakni bisu. Lisan disini dijadikan sebagai sarana dakwah yang vital sebagaimana dengan perintah Allah yang ditujukan kepada Rasulullah supaya berdakwah dengan menggunakan lisan. Ada lebih dari 300 ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata "*Qul*" yang memiliki arti "katakanlah" sebagai bentuk dari perintah Allah kepada Rasulullah untuk menggunakan lisannya sebagai media menyampaikan risalah.

Dalam metode dakwah bil lisan seseorang dituntut harus bisa memiliki kemampuan dalam mengolah kata atau kepandaian dalam berbicara, dimana tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi mad'u agar sejalan dengan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan. Dengan begitu maka tujuan dan cita-cita dakwah dapat tercapai.

Rasulullah SAW, merupakan seorang da'i yang sangat handal dalam mengimplementasikan metode dakwah *bil lisan*. Contoh nyata dakwah bil lisan Rasulullah adalah ketika masa awal kenabiannya. Pada masa awal kenabian Rasulullah mengemban tugas mulia yaitu tugas untuk berdakwah menyebarkan agama Islam, yang tentunya memiliki tingkat kesulitan yang begitu tinggi. Mulai dari dakwah secara sembunyi-sembunyi hingga dakwah secara terang-terangan. Mayoritas dakwahnya dilakukan dengan cara *bil lisan* atau dengan

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi, Cet. Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2017), 307.

perkataan. Contohnya ketika pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi Rasulullah mengundang kerabatnya untuk berkumpul di sebuah tempat, kemudian Rasulullah berpidato menyampaikan tentang ajaran agama Islam.

b. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *Bil Qalam* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut terdiri dari dua susunan kata yakni *ad-da'wah bil-qalam* yang apabila di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti berdakwah dengan tulisan. Secara terminologi dakwah *bil qalam* adalah upaya dari pada manusia (da'i) untuk menyeru kepada manusia lain (mad'u) dengan cara yang bijaksana untuk menuju kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT melalui seni tulisan.

KH. Aceng Zakaria dalam karyanya berpendapat bahwa dakwah *bil qalam* adalah kegiatan berdakwah dengan cara menebar pesan-pesan kebenaran dalam alQur'an melalui media tulisan. Ia meyakini bahwa ketika seseorang menuangkan pesan-pesan dakwah berupa tulisan, maka secara tidak langsung orang lain yang dalam hal ini mad'u yang membaca akan memiliki pemikiran tersendiri dalam menanggapi sesuatu.

Dalam konteks dakwah dengan *metode Bil Qalam*, seorang da'i mengajak mad'unya untuk melakukan tiga hal, yakni *at-taqrīb* (memberikan motivasi), *at-tahdīd* (imbauan peringatan), *al-iqnā bi al-fikrah* (mempengaruhi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga output akhir yang dicapai adalah perubahan yang lebih baik pada diri mad'u itu sendiri. Sebagai contoh kegiatan memberi motivasi melalui tulisan yang memberikan kabar gembira tentang keadilan berupa timbal balik Allah Swt. terhadap hambanya yang beramal sholeh, atau tulisan motivasi diri yang dapat membangun semangat pembacanya. Kemudia imbauan peringatan contohnya adalah tentang kausalitas Allah Swt terhadap makhluk ciptaan-Nya yang musyrik dan munafik, selanjutnya memberi peringatan pula tentang kebiasaan

masyarakat yang melanggar hukum syariat, dan lain sebagainya. Kemudian, ajakan untuk mempengaruhi dengan pemikiran dan prinsip agama contohnya dapat berupa memberi pengetahuan keagamaan atau hal-hal baru yang sifatnya inovatif dan kreatif tentang sesuatu yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat akan tetapi hal tersebut menjadi penting untuk diketahui masyarakat

c. Dakwah *Bil Hal*

Bil Hal merupakan kata bahasa Arab yang memiliki arti tindakan atau perbuatan. Dakwah bil hal merupakan kegiatan memanggil, mengajak dan menyeru kepada orang lain untuk melakukan hal-hal baik dengan menggunakan aksi nyata berupa perbuatan atau tindakan di berbagai aspek kehidupan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan. Metode dakwah bil hal, erat kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia atau dalam istilah Islamnya adalah *hamblumminannas*. Karena kegiatan dakwahnya yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan dan perbuatan (akhlak) dengan harapan sasaran dakwah (mad'u) dapat melihat dan menerima yang kemudian mencontoh dikehidupan pribadinya.

4. Ruang Lingkup Strategi Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dapat dilihat dari dua segi yakni etimologi dan terminologi. Secara etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a* yang secara harfiah atau Bahasa dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan.⁸ Pengertian dakwah juga dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu ta'lim, tadzkir, dan taswir. Ta'lim artinya mengajar, tujuannya untuk menambah pengetahuan orang

⁸ Awaludin Pimay, paradigma dakwah humanis: strategi dan metode dakwah prof KH Syaifudin Zuhri, (Semarang).

yang diajar. Tadzkir artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan Taswir artinya melukiskan sesuatu pada alam seseorang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang dilukiskan.⁹ Dakwah merupakan penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Dakwah juga merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁰ Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila ilm ad-Da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (at-taliqh) dan menerangkan (al-bayan) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (ta'lim).¹¹

Berdasarkan definisi-definisi dakwah yang telah disebutkan, sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan (*preventif*) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat Islam.¹²

⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 27.

¹⁰ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.

¹¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2006), 5-6.

¹² *Ibid*, 7.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah dalam tataran proses, maka melibatkan sejumlah unsur yang saling bersinergi antara satu dengan lainnya. Artinya tanpa unsur-unsur tersebut, maka dakwah tidak dapat eksis di tengah-tengah umat. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.¹³ Dalam proses kegiatan dakwah, banyak unsur yang terlibat, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Mengingat posisi dan peran kegiatan dakwah sangat urgent, maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif, sehingga dapat menunjang dalam setiap proses dakwa.¹⁴ Ketetapan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur dakwah sudah terpenuhi. Unsur-unsur inilah yang menjadi titik berlangsungnya kegiatan dakwah, karena antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkorelasi dalam kesuksesan dakwah. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu:

c. Da'I (Subyek Dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui organisasi/lembaga. Da'I sering juga disebut dengan mubaligh, yakni orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun sebutan Mubaligh ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah, Khotib dan sebagainya. Seorang da'i dituntut untuk mengetahui segala unsur yang tercakup dalam pelaksanaan dakwah: isi dakwah, unsur manusia yang dihadapi, unsur kondisi (ruang dan waktu), unsur bentuk dan cara dakwah yang sesuai.

¹³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21

¹⁴ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 25.

Seorang da'I harus pula memiliki tiga (3) faktor yang melekat pada dirinya. Pertama, imannya harus kuat dan mantap supaya orang lain tidak ragu-ragu menerima dakwah nya. kedua, pribadi da'I harus bisa menjadi contoh. Ketiga, da'I harus peka terhadap alam sekitar, di samping harus terampil dalam menilai situasi medan, dan terampil pula dalam memilih atau menyampaikan dakwah nya sesuai dengan tempat, waktu dan massa.¹⁵

- 1) Mad'u (Objek Dakwah) Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- 2) Maddah (materi Dakwah/ Pesan Dakwah)
Materi dakwah/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:
 - a) Pesan Aqidah Aqidah secara etimologi ialah ikatan, atau sangkutan. Dalam pengertian istilahnya aqidah yaitu Iman atau keyakinan. Karenanya aqidah Islam disatukan dengan rukun Iman yang menjadi azas seluruh ajaran agama Islam. Aqidah dalam Islam bersifat I'tiqad bathaniyah, mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Meliputi iman kepada Allah SWT, malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasulnya, hari akhir (hari kiamat), dan iman kepada Qadha dan qadar. Tetapi, tidak hanya itu menurut Hasan Al- Banna dalam Majmu'at al-Rasail menyatakan bahwa pembahasan mengenai aqidah tidak hanya tertuju pada masalah-masalah

¹⁵ Rubiyanah dan Ade Masturi, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 71-73.

yang wajib diimani saja, tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang dan diperbolehkan di dalam agama Islam.

- b) Pesan Syariah Syariah dalam Islam berhubungan dengan amal yang nyata dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antar manusia. Masalah-masalah syariah bukan hanya terbatas pada ibadah kepada Allah SWT saja, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan sesama manusia. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal baik lainnya. Demikian juga larangan seperti meminum minuman keras, berzina, mencuri, dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi munkar)
- c) Pesan Akhlak, Akhlak ialah bentuk jamak dari kata Khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak dapat berarti positif dan juga negative. Selain itu akhlak merupakan sebuah tindakan yang bersifat diusahakan dengan bebas, merdeka dan penuh dengan pertimbangan. Perbuatan yang bersumber rasional, tujuannya untuk mencapai keridhaan Allah melalui daya pikir. Akhlak ini mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk mencakup manusia, diri sendiri, tetangga dan Masyarakat lainnya, akhlak terhadap makhluk lainnya seperti Flora, Fauna, dan sebagainya. Kajian akhlak juga menekankan pentingnya Amar Ma'ruf nahi Munkar bersumber pada tanggung jawab sosial yang diutamakan dalam masyarakat atas hak individunya sebagai asas kemanfaatan dan pemberdayaan dalam persaudaraan, tolong menolong (Ta'awun), empati dan rasa saling

mencintai terhadap sesama muslim

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan lewat metode yang tidak benarmaka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi alhikmah, mau'idzatil hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqoh) dakwah, yaitu :

1) Al-hikmah

Al-Hikmah berasal dari Bahasa Arab yang berarti kebenaran yang mendalam. Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang menitik beratkan kepada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dalam proses berdakwah di dalam masyarakat

untuk mengajak dan memberdayakan masyarakat maka al-hikmah memiliki 3 model, yaitu:¹⁶

- 1) Melalui studi komparatif, melalui studi komperatif ini metode dakwah di tujukan agar dai mampu memberikan materi atau pesan dakwah dengan melihat perbandingan dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai motivasi bagi masyarakat untuk dapat melakukan kebaikan.
 - 2) Melalui Amsal (Perumpamaan), tujuan menggunakan Amsal ini agar manusia dapat memikirkan antara satu contoh dengan contoh yang lain, dan dengan demikian diharapkan dapat mengambil pembelajaran dan menjadi amalan praktek untuk menjalankan kehidupannya.
 - 3) Melalui kisah/sejarah, pada umumnya di dalam Al-Qur'an banyak menggambarkan tentang kisah dengan menampilkan problematika-problematika yang terjadi di masa lalu, bukan hanya sebagai upaya menarik perhatian saja, melainkan agar manusia setelahnya dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.
- 2) Mau'idzatil hasanah Yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.¹⁷ Pengajaran dan juga nasihat yang diberikan harus dapat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi serta kondisi masyarakat yang ada, maka dengan begitu dalam metode Mau'idzatil hasanah ini terdapat 3 model dakwah yang dapat dilakukan di

¹⁶ Masrul Efendi, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah, 153-160.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah, 33-34

dalam masyarakat yaitu:¹⁸

- a) Pendidikan dan pengajaran, atau lebih tepatnya yaitu memberikan nasihat yang bertujuan agar timbul kesadaran pada orang yang dinasihati, sehingga mereka dapat sadar terhadap kewajibannya. Maka dengan begitu memberikan nasihat merupakan metode penyampaian Syiar Islam kepada para masyarakat ataupun mad'u agar dapat menjalankan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.
 - b) Bimbingan dan penyuluhan, dalam metode yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan ini yaitu ada istilah kata Tabsyir (kabar gembira) dan juga Tandhir (peringatan), diantara tujuan tabsyir sendiri yaitu untuk menguatkan dan memperkokoh keimanan serta memberikan harapan, menumbuhkan semangat untuk beramal dan juga menghilangkan sifat ragu dalam dirinya. Tujuan ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.
 - c) Uswah wa al-tahbiq (teladan yang baik), kata uswah sendiri yaitu berarti suri teladan hal ini dapat dipahami sebagai panutan yang baik untuk setiap amaliyah. Keteladanan yang baik bukan hanya dalam bertutur kata atau berkomunikasi, tetapi bagaimana hal tersebut dapat diinternalisasikan dalam kehidupan yang nyata, baik dalam perkataan, perbuatan maupun sikap dan tingkah laku dalam keseharian untuk menjadi panutan di lingkungannya.
- 3) Mujadalah billati hiya ahsan, Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah

¹⁸ Masrul Efendi, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwa. 160-164.

dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah¹⁹. metode Mujadalah billati hiya ahsan ini yaitu sebuah cara untuk mengajak orang kepada Islam dengan cara berdiskusi yang dilandasi dengan argumentasi yang berbeda dengan mempergunakan dalil yang kompleksitas dan juga dapat memberikan petunjuk kepada orang kafir. Dalam metode Mujadalah billati hiya ahsan jika dilihat dalam pembahasan pemberdayaan atau sosial di masyarakat terdiri dari 3 bentuk diskusi, yaitu:

- a) Musyawarah (Focus Group Discussion) atau diskusi kelompok yang terarah. Bentuk dari metode ini ialah Al-asilah wa al-ajwibah (metode tanya jawab), metode ini yaitu menyatakan mengenai hal-hal yang belum diketahui sebelumnya oleh lawan bicaranya kepada orang yang dianggap mengetahui dan sekaligus bisa memberikan jawaban-jawaban yang dapat memuaskan hatinya. Metode ini sudah ada sejak di zaman Rasulullah SAW, terutama di kalangan para sahabat yang menanyakan mengenai masalah keagamaan yang dihadapi, terutama masalah aqidah, hukum, maupun pelaksanaannya dan masalah lain yang berhubungan dengan urusan di kehidupan dunia. Bagi seorang da'i ataupun fasilitator dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, ataupun berbagai masalah yang berkembang di dalam masyarakat, maka dari metode Al-Asilah wa al-ajwibah ini muncul beberapa konsep serta beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu: pertama, jika pertanyaan yang

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Illahi, Manajemen Dakwah. 33-34

berkembang di dalam masyarakat terkait masalah aqidah, maka jawaban yang diberikan harus dijawab segera dan dengan tuntas. Kedua, jika masalah yang ditanyakan terkait masalah hukum (fiqh) yang perlu diubah, maka perubahannya harus melalui pembinaan secara bertahap dan berencana, dan Ketiga, jika masalah yang ditanyakan terkait mengenai masalah sosial dan kemasyarakatan, maka penyelesaiannya harus segera dan terperinci, ditujukan agar hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat.²⁰

- b) Muzakarah (*Participatory Learning and Action*), atau proses belajar dan praktek secara partisipasi. Muzakarah atau lebih dikenal dengan Hiwar (dialog) berasal dari bahasa Arab yang berarti perdebatan yang memerlukan Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah Dengan kata lain hiwar dapat berarti bertukar pikiran antara objek dakwah dan proses dakwah terhadap masalah yang diketahui terlebih dahulu yang akan didiskusikan.²¹ Metode ini dapat menjadi tanda bahwa sebelum da'I melakukan kegiatan di dalam masyarakat seperti pemberdayaan atau dakwah, maka dai harus aktif terhadap apa yang sedang berkembang di dalam masyarakat. Sehingga pada saat diskusi atau timbul pertanyaan maka perlu diberikan jawaban yang sesuai dengan kemampuan objek atau mitra dakwah yang menerima atau menanyakannya dan dapat memuaskan

²⁰ Nasrul Efendi, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Vol 3 No.1, (Desember 2020), 164-166.

²¹ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawir Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1997), cet Ke-4, 306.

hatinya.²²

- c) Mubahatsah (*Farmers Field School*) sekolah lapangan. Sekolah lapangan atau Mubahatsah ini merupakan metode dakwah yang diterapkan dengan konsep non formal. Metode ini menjadi keterbukaan antara da'i dengan mad'u tidak ada rasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai suatu hal. Konsep dakwah ini dalam masyarakat sangat penting peranannya, karena dakwah di paksa untuk dapat lebih dekat dalam memahami lingkungan, mengidentifikasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai serta memutuskan alternatif pilihan, mengevaluasi proses, hasil serta dampak dari kegiatan yang dilakukan. Maka, sekolah lapangan ini merupakan bentuk modifikasi baru dalam proses dakwah. Sehingga pada perjalanannya tidak ada guru yang menggurui ataupun tidak ada murid yang digurui, maka peserta sekolah lapangan ini menjadi subjek perubahan bagi permasalahan dalam kehidupan sendiri setidaknya mereka (mad'u) mampu untuk menggali informasi dari penelusuran bersama untuk dapat bangkit dan berubah. Da'I sendiri bertugas untuk menciptakan suatu kesepakatan agar masyarakat dapat belajar sendiri dan menemukan solusi sendiri.²³ Dalam proses menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan halhal tauhid saja, tetapi dakwah mencakup hal luas dari seluruh aspek agama Islam. Tak terkecuali pada kaitannya

²² Masrul Efendi, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah. 167.

²³ Masrul Efendi, Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah, 168.

dengan Aqidah, syariah, akhlak dan lain-lain. Seperti halnya perkara dalam hal jual beli, riba, tolong menolong dan lain sebagainya. Maka dakwah berperan penting dalam proses memberikan pemahaman terhadap apa saja yang dilarang dan diharamkan.

- 4) Wasilah (Media) Dakwah Unsur dakwah yang kelima adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai Wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi Wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio dan akhlak.
 - a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.
 - b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
 - c) Lukisan, gambar, karikatur, permainan dan sebagainya. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan ataupun kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP dan sebagainya.
 - d) Akhlak, yaitu perbuatan - perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera - indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima

dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.²⁴

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab jama'nya "*khuluqun*" yang menurut lunghot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.

Secara terminologi Farid Ma'ruf di dalam bukunya Asmaran AS mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Sedangkan karimah dalam pembahasan adalah secara baik atau mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S An-Nahl:97)

Akhlakul karimah dalam skripsi ini ialah akhlak atau perbuatan atau tingkah laku yang baik serta mudah dikerjakan

²⁴ Mohammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 76-77.

tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlakul karimah juga bisa diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yaitu pengetahuan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²⁵

Dari beberapa argumen diatas tentang akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan sikap, tindak_tanduk, tabiat, perangai, adat-istiadat, dan tingkah laku seseorang yang dapat menciptakan bermacam-macam perbuatan yang baik dan tidak baik.

Pengertian Karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti baik, mulia dan terpuji.²⁶ Kata karimah dipakai untuk menunjukkan pada perbuatan atau akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. kemudian kata karimah ini biasa dipakai untuk menunjukkan perbuatan atau akhlak terpuji yang berskala besar, misalnya menafkahkan harta di jalan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada sesama dan masih banyak lagi.²⁷ Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan

²⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 206.

²⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), 329.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet 10, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),. 122.

"ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra' [17]:23)

Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa pembinaan akhlak menitikberatkan pada pembersihan atau penyucian diri dari sifat buruk yang bertentangan dengan tuntunan agama. Dengan adanya pembinaan, diharapkan dapat mewujudkan akhlak manusia yang baik, cerdas, dan ideal, yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.²⁸

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bertahap, konsisten, kontinyu, dan berkesinambungan dalam memberi arahan serta membina sikap dan perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Sesuai dengan ajaran Islam, tolak ukur atau dasar yang menyatakan baik dan buruknya akhlak atau sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apapun yang sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sangat baik untuk dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang tidak baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang berarti tidak baik dan harus kita jauhi.³⁴

Secara substansif, nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Rasulullah SAW bersifat abadi sekaligus juga up to date, karena nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukan serta diabadikan adalah yang menyangkut nilai-nilai dasar yang bersifat universal, terutama sifat sidiq (benar), amanah (terpercaya), tablig (menyampaikan), dan fatonah (cerdas). Keempat akhlak itulah yang kemudian dijadikan sebagai dasar pembinaan akhlak dalam Islam pada umumnya sebab menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai sifat kebohongan dan sejenisnya dalam bentuk apapun. Demikian juga dengan amanah yang harus selalu

²⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 147-151.

disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta tablig yang berarti menyampaikan segala sesuatu yang menurut sifat dan ketentuannya memang harus disampaikan, selain itu juga fatonah yang memiliki arti kecerdasan dalam mengemban setiap tugas kenabian atau kerasulannya.²⁹

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak dapat dikelompokkan sesuai dengan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua; yaitu akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau akhlak mazmumah. Yang termasuk dalam akhlak mahmudah diantaranya; mengharap ridha dari Allah, menanamkan rasa cinta kepada Allah, beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari Kiamat, dan takdir atau ketetapan dari Allah SWT, selalu sabar, selalu bersyukur, taat dalam beribadah, melaksanakan amanah, selalu menepati janji, berperilaku sopan santun dalam segala ucapan dan perbuatan, *qona'ah* (rela terhadap pemberian Allah SWT), *tawakal* (berserah diri pada Allah SWT), *tawadhu'* (rendah hati), dan segala perbuatan yang baik sesuai dengan yang sudah digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Secara garis besar, akhlak dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:³⁰

- a) Akhlak kepada Allah SWT. yaitu Menauhidkan Allah, berbaik sangka kepada Allah, dzikrullah (mengingat Allah) dan tawakal.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani, adapun akhlak atau perilaku terpuji antara lain: sabar, jujur, percaya diri, ramah dan sopan, bekerja keras dan disiplin, dan ikhlas. Ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah

²⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

³⁰ Saehudin Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 280.

maka kita harus bersikap sabar, seperti dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 155-156.³¹

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ ۖ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۚ ١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

Artinya: *Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).* (Al-Baqarah [2]:155-156)

- c) Akhlak terhadap keluarga. Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan darah sebagai hasil dari adanya ikatan perkawinan. Akhlak dalam keluarga seperti berbakti kepada orang tua, bersikap baik kepada saudara dan lain sebagainya.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, seperti berbuat baik kepada tetangga, menolong orang lain dan lain-lain. Umat Muslim diajarkan untuk menggunakan harta mereka dengan cara yang baik dan bermanfaat, serta untuk membantu mereka yang membutuhkan dengan memberikan kepada mereka yang berhak menerima. Seperti dijelaskan dalam Surat Al-Isra' ayat 26-27:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ ۖ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا
٢٦ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ٢٧

Artinya: *“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang*

³¹ Ibid., 288.

dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra' [17]: 26-27)

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan harta kepada kerabat yang membutuhkan, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Ayat ini juga menekankan untuk tidak menghambur-hamburkan harta secara boros, karena hal tersebut termasuk tindakan yang tidak disukai Allah.

- e) Akhlak terhadap lingkungan, seperti memelihara binatang, memelihara dan menyayangi tumbuhan.

4. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pengertian pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, pembuatan, penyempurnaan, pembaharuan, upaya, tindakan, serta kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.³² Kata pembinaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu training yang berarti pelatihan, pendidikan yang mengacu dalam segi praktisnya, pengembangan sikapnya, serta kemampuan dan kecakapannya.³³

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *khuluq* yang memiliki arti menciptakan, membuat, dan menjadikan. Akhlak merupakan kata yang bertindak sebagai isim mufrad, jamaknya yaitu *khuluqon* yang memiliki arti perangai, tabiat, adat-istiadat yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan.³⁴ Akhlaq yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut akhlak yang menurut bahasa memiliki arti perangai, adat-istiadat, tabiat, atau tatanan sistem perilaku yang dibuat manusia.

³² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), 105.

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 85.

³⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), 168.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.³⁵ Akhlak merupakan sifat atau watak yang tertanam dalam kepribadian manusia yang dapat menciptakan perbuatan yang baik atau yang buruk secara spontan tanpa memerlukan bantuan yang berupa pikiran atau dorongan dari luar.³⁶

5. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada dasarnya, tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu agar setiap orang memiliki budi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau memiliki adat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap orang yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b) Mempermudah penghitungan amal di akhirat
- c) Menghilangkan kesulitan
- d) Hidup selamat dunia akhirat.

Dengan demikian, tujuan pembinaan akhlakul karimah dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu membentuk pribadi seseorang yang berakhlak mulia, baik secara lahiriyah, maupun batiniyah. Adapun tujuan khusus pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui tujuan utama diutusny Rasulullah SAW

Tujuan utama diutusny Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dari hal tersebut, kita telah mengetahui bahwasannya akhlak merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak bahkan lebih penting daripada ibadah. Karena tujuan utama dalam beribadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak.

³⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), 33.

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

Jika ibadah tidak mendatangkan akhlakul karimah, maka ibadah tersebut hanya sebatas gerakan untuk formalitas saja. Seandainya shalat tidak mencegah kita dari perbuatan keji, maka shalat hanyalah sebatas olahraga saja. Dalam menjalankan ibadah awalnya didorong oleh rasa takut atas siksaan Allah di akhirat atas dosa yang telah dilakukannya. Tetapi di dalam ibadah lama-kelamaan rasa takut tersebut akan sirna dan rasa cinta kepada Allah akan muncul dalam hatinya

b) Mempererat hubungan antara akhlak dengan ibadah

Tujuan lain dari pembinaan akhlakul karimah adalah untuk menyatukan akhlak dan ibadah. Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan akhlak dan ibadah. Hal tersebut di contohkan oleh Rasulullah Saw, dalam sabdanya sebagai berikut:

“Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, siapa yaa Rasulullah? Jawab Nabi, orang-orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas dengan jelas memberi peringatan kepada orang yang mengaku beriman, namun tidak memberikan keamanan terhadap tetangganya.

c) Menerapkan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah untuk mendorong kita menjadi orang-orang yang menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Metode Pembentukan Akhlakul Karimah

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan

menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Untuk menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain memelihara kesucian diri secara lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Pembinaan berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak dengan berbagai cara dan metode.

Pembentukan akhlak dilakukan dengan langkah pembinaan. Pembinaan bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui orang lain maupun diri sendiri. Pada hakikatnya pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan jiwa yang bersih dan perilaku yang terkontrol.³⁷ Mengungkapkan bahwasanya metode pembentukan akhlak dapat melalui tiga cara yaitu:

a) *Tazkiyah Nafs*

Tazkiyah secara etimologis mempunyai dua makna: “penyucian dan pertumbuhan”. Demikian makna secara istilah zakatun nafs artinya penyucian (tathahur) jiwa dari segala penyakit dan cacat. Jadi, tazkiyatun nafs adalah pembersihan jiwa dari kotoran-kotoran penyakit hati seperti sifat hasud, kikir, ujub, riya’, sum’ah, thama’, rakus, serakah, bohong, tidak amanah, nifaq, sirik, dan lain sebagainya.

³⁷ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI, 2013), 137.

Tazkiyah hati dan jiwa hanya bisa dicapai melalui berbagai ibadah dan amal perbuatan tertentu, apabila dilakukan secara sempurna dan memadai, seperti shalat, infaq, puasa, haji, zikir, pikir, tilawah al-Qur'an, renungan, muhasabah dan dzikrul maut. Hasil dari berbagai ibadah tersebut adalah adab dan mu'amalah yang baik kepada Allah dan manusia. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah terealisasinya tauhid ikhlas, sabar, syukur, harap, santun, jujur kepada Allah dan cinta kepada-Nya di dalam hati.³⁸

Ada beberapa amalan perbuatan yang dapat menyucikan jiwa dan membersihkan hati sehingga mencapai akhlak Islami yaitu:

1) Shalat

Shalat merupakan merupakan wujud tertinggi dari 'ubudiyah dan syukur. Manfaat dari shalat dapat membebaskan manusia dari sifat sombong kepada Allah dan mengingatkannya diri agar istiqamah diatas perintah-Nya, serta bisa menerangi hati lalu memantul pada jiwa dengan memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang keji dan munkar.

Sholat adalah tiangnya agama Islam, sholat merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti di hari kiamat, bila sholatnya baik maka amal yang lain jadi baik, jika sholatnya rusak maka amal yang yang lain jadi tercemar. Sholat dicanangkan oleh Allah Swt untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan diri dan pengendalian diri, serta sarana berkomunikasi makhluk dengan Khaliknya. Sholat fardhu terdiri

³⁸ Ibid., 137–140.

dari atas lima macam, yaitu sholat Subuh, Dhuhur, Asar, Magrib, dan Isya, kelima sholat fardhu tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap muslim tanpa kecuali.

2) Zakat dan infaq

Zakat dan infaq dapat membersihkan jiwa dari sifat bakhil dan kikir. Dan menyadarkan manusia bahwa pemilik harta yang sebenarnya adalah Allah.

3) Puasa

Puasa merupakan pembiasaan jiwa untuk mengendalikan syahwat dan kemaluan. Tujuan puasa tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar, namun lebih dari itu, yaitu melatih kesabaran dan mengekang hawa nafsu dari keinginan nafsu-nafsu duniawi. Sehingga dengan berpuasa setiap hamba dapat mendekati diri kepada Allah dengan khusyu'.

4) Zikir dan Pikir

Zikir dan pikir adalah sarana yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat-ayat Allah. Seperti membaca Al-Qur'an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempatan. Seperti arti dari surat al-Anfal ayat 2 yaitu: *"orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang apabila disebutkan nama Allah maka bergetar hati mereka. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, maka bertambahlah iman mereka. Dan mereka hanya bertawakkal kepada Rabb mereka"*. Tujuan dari kegiatan zikir dan pikir adalah agar teguh iman dan taat kepada Allah.

5) Mengingat Kematian

Terkadang, manusia ingin menjauh dari pintu Allah, bersikap sombong, sewenang-wenang atau lalai. Maka dengan mengingat kematian akan dapat mengendalikannya lagi kepada

„ubudiyahNya dan menyadarkan bahwa manusia tidak berdaya sama sekali.

6) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan sarana tazkiyah, karena merupakan bentuk dari pengukuhan kebaikan dan pengikisan kemungkaran.³⁹

b) *Tarbiyah Dzatiyah*

Tarbiyah dzatiyah merupakan sejumlah sarana tarbiyah yang diberikan orang muslim, atau muslimah kepada dirinya untuk membentuk kepribadian islami yang sempurna diseluruh sisinya seperti: ilmiah, iman, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Salah satu kunci dari tarbiyah dzatiyah adalah membina diri sendiri dengan optimal, meningkatkan kualitas diri menuju tingkatan seideal mungkin, mengadakan perbaikan diri secara konsisten dan berkelanjutan, serta meningkatkan semua potensi diri.⁴⁰ Banyak sekali sarana tarbiyah dzatiyah seorang muslim terhadap dirinya sendiri:

1) *Muhasabah*

Muhasabah merupakan penyucian atau pembersihan diri sendiri sebagai alat untuk mengintrospeksi diri sendiri. Seorang muslim mentarbiyah diri sendiri dengan cara pertama-tama mengevaluasi terhadap dirinya sendiri atas kebaikan dan keburukan yang telah dikerjakan, meneliti kebaikan dan keburukan yang dimiliki agar dapat menyadari dan melakukan perbaikan terhadap diri sendiri.

2) *Taubat dari segala dosa*

Taubat dapat meluruskan perjalanan jiwa setiap kali melakukan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada titik tolak yang benar.

³⁹ Ibid., 140–144.

⁴⁰ Ibid., 151.

Taubat juga dapat menghentikan laju kesalahan, sehingga Allah memberikan karunia kepada orang-orang yang bertaubat dengan mengubah kesalahankesalahan mereka menjadi kebaikan.

- 3) Mencari ilmu dan memperluas wawasan
Mencari ilmu dan memperluas wawasan merupakan aspek penting dalam tarbiyah dzatiah. Sebab bagaimana mungkin seorang dapat mentarbiyah dirinya jika tidak mengetahui halal, haram, kebathilan, benar ataupun salah.
- 4) Mengerjakan amalan-amalan iman
Mengerjakan amalan-amalan sangat besar pengaruhnya pada jiwa, karena ini merupakan realisasi dari perintah-perintah Allah dan RasulNya. Amalan-amalan ini sangat beragam diantaranya mengerjakan ibadah wajib seoptimal mungkin, serta meningkatkan porsi ibadah-ibadah sunnah.
- 5) Memperhatikan aspek moral (akhlak)
Islam sangat peduli pada aspek akhlak yang baik. Seluruh perintah, larangan, ibadah, dan ketaatan Islam membuahkan hasil yang positif dalam jiwa dan kehidupan manusia. Manfaatnya adalah takut dan taat kepada Allah serta berakhlak baik ketika bergaul kepada sesama manusia.⁴¹

c) *Halaqah Tarbawiyah*

Halaqah sesuai arti lughawi adalah lingkaran dimana orang menghimpun diri di dalamnya dengan dipandu oleh seorang pembimbing untuk bersama-sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian dinamakan *halaqah tarbawiyah*. Kegiatan *halaqah* ini berbentuk pertemuan rutin minimal sekali dalam seminggu. Disamping itu, *halaqah* juga bisa mengadakan acara-acara khusus untuk menguatkan spiritual, seperti

⁴¹ Ibid., 152-56.

qiyamul lail bersama, puasa sunnah bersama, rihlah untuk memperkuat ukhuwah islamiyah, tadabbur dan lain-lain. Manfaat dari kegiatan ini adalah:

- a) Tertanamnya keimanan yang kuat kepada akidah dan kebenaran Islam.
- b) Terbentuknya akhlakul karimah secara nyata dalam wujud perbuatan baik dalam ruang lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.
- c) Terciptanya roh ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial.
- d) Optimalisasi amal untuk berdakwah keislaman khususnya melalui Qadwah atau tasawuf.
- e) Terpeliharanya kepribadian dan amal dari berbagai pengaruh yang bisa merusak dan melemahkannya.
- f) Mengoreksi dan memperbaiki diri berbagai bentuk kesalahan dan penyimpangan melalui tausiyah dan mauidzah hasanah.⁴²

7. Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan

- a) Meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Shalat berjamaah

Sholat berjamaah adalah suatu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama orang banyak dalam rangka memperoleh kesempurnaan shalat.⁴³ Dalam shalat fardhu, seseorang disunahkan untuk mengerjakannya secara berjamaah, baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah banyak. Sholat jamaah paling sediki dilakukan oleh imam dan satu makmum.

Orang yang telah menunaikan shalat fardhu dengan berjamaah berarti ia sudah menunaikan sunnah Nabinya, serta menghindarkannya dar golongan orang-orang munafik. Sebab diantara tanda orang munafik ia senantiasa meninggalkan shalat jamaah. Barang siapa yang meninggalkan akan mendapatkan kerugian besar.

⁴² Ibid., 161–64.

⁴³ Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh Dalam 24 Jam* (Yogyakarta: PT. Buku kita, 2009), 79.

Selain itu dapat mengurangi kesempurnaan shola, orang yang meninggalkan shalat berjamaah di benci oleh Rosullullah SAW. Bahkan karena sangat bencinya, sampai-sampai beliau menegaskan akan membakar rumah orang-orang yang yang meninggalkan jamaah.⁴⁴

Seorang muslim diperintahkan mengerjakan shalat berjamaah, manakala ia mendengar sura Adzan. Walaupun ia sudah tua renta atau bahkan buta sekalipun, tetapi masih dapat mendengarkan suara adzan, ia tetap di anjurkan mendatangi masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah. hal ini dikarenakan shalat jamaah banyak mengandung kemuliaan dan keistimewaan yang dapat bermanfaat bagi pelakunya, baik didunia maupun di ahirat.

Hubungan Kegiatan Shalat berjamaah terhadap Akhlak :

1) Persatuan Umat

Imam Ridha yang dikutip oleh Anshari menyatakan bahwa: “Tiada keikhlasan, tauhid, Islam dan ibadah kepada Allah kecuali semuanya itu dapat dilihat, diselenggarakan secara terbuka dan terang-terangan dan agar bisa menjadi bukti di barat dan timur akan eksistensi Allah SWT. Supaya orang-orang dapat melihat seperti apa islam dan apa yang ada didalamnya sehingga saling mengenal satu sama lain.” Shalat Jamaah adalah pemaklumat kekuatan Umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah, kuatnya persatuan mereka dan lenyapnya perpecahan dan perselisihan diantara mereka.⁴⁵

2) Persamaan

Dalam sudut pandang sosial, umat islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukanya. Ada diantara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah,

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Sidik Tono Dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 34.

pemimpin, rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang Arab dan Ajam(Non Arab) kecuali dengan taqwa. Perbedaan yang ada dalam dunia manusia itu adalah Sunatullah pada makhluk-Nya.

3) Kebebasan

Rasa kebebasan dapat terlatih dalam shalat berjamaah karena dalam mengerjakan shalat itu secara kolektif anggota jamaah merasa bebas shalat di masjid. Bebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan dari ajaran ibadah, puji-pujian hanya dapat dilakukan kepada Allah saja.⁴⁶

4) Menyiarkan Syiar Islam

Shalat Jamaah di masjid, berkumpulnya umat islam di dalamnya, masuk keluarganya mereka dari masjid secara bersama-sama dan sebelum itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan Syiar Allah SWT. Di Muka bumi.

5) Merealisasikan penghambaan kepada Allah

Allah menciptakan manusia, menjadikannya khalifah di muka bumi dan menyuruh manusia untuk beribadah kepada-Nya dan mentaatin-Nya. Saat muadzin mengumandangkan adzan mereka meninggalkan semua kehidupan dunianya untuk pergi menunaikan shalat berjamaah maka itulah bukti atas penghambaan seorang manusia kepada Tuhan bumi dan langit.

6) Memantau keadaan umat islam dan merealisasikan ukuwah islamiyah

7) Seorang muslim tidak bisa hidup dengan mengisolasi diri dari saudara- saudaranya. Dengan melalui Shalat jamaah setiap hari pertemuan antara umat muslim dapat terjaga dengan mengindahkan shalat jamaah di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim. Jika ada saudara

⁴⁶ Ibid., 35.

yang tidak hadir di masjid berjamaah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal menimpa saudaranyaitu, ia dapat menayakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantu jika butuh pertolongan. Dengan kata lain shalat jamaah sebagai syiar bahwa mereka orang berjamaah adalah saudara suka duka, tanpa pembeda dengan mereka tanpa derajat.

b) Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Membaca Al Qur'an

1) Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Al Qur'an yaitu kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia di dunia. Dalam islam Al Qur'an berfungsi sebagai hukum islam yang pertama dan yang paling utama. Oleh sebab itu, seluruh umat islam dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami maknanya, apalagi dapat menerapkan dalam kehidupannya.⁴⁷

2) Hubungan membaca al Qur'an terhadap Akhlak

Al-Quran sejatinya bukan bacaan ibadah ritual semata. Tapi ia adalah pedoman hidup orang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat. Ia mengatur semua aspek kehidupan di dunia, mulai dari ibadah ritual, perekonomian, politik, sosial, dan sebagainya. Kita ambil contoh bidang yang tersebut terakhir, sosial. Allah mengatur bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, maka Al-Qur'an tertera tuntutan zakat, infak, dan sedekah, dan sebagainya.⁴⁸ Dengan menerapkan konsep sosial berbasis Al-Qur'an ini, maka sudah pasti bisa

⁴⁷ Qadiri, *Amalan Ampuh Dalam 24 Jam*, 98.

⁴⁸ *Ibid.*, 99.

mencapai kesejahteraan antar sesama. Karena dalam islam tidak mengenal istilah memonopoli tapi berbagi.

c) Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui Shalawat Atas Nabi SAW

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapan dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.⁴⁹

1) Hubungan Shalawatan dengan Akhlak

Banyak jenis shalawat menunjukkan adanya tafsir pencarian kebahagiaan hidup di dunia akhirat dengan perantara Rasulullah Muhammad. Sehingga dengan melakukan itu sesuai dengan janji Al-Qu'ran, Allah juga akan memberikan salam penghormatan, kesejahteraan dan kebahagiaan kepada paa manusia yang bershalawat untuk Nabi. Bahkan banyak pula buku-buku serta media lain yang mengembangkan shalawat ini. Sehingga shalawat bukan lagi milik agama islam secara teologis, namun telah menjadi kebudayaan masyarakat dalam berbagai bentuk kesenian seperti hadrah, qasidah, kelompok pengajian, serta komunitas religius dan seni yang lain. Bahkan,

⁴⁹ Muhammad Sholikin, *Mukjizat Dan Misteri Lima Rukun Islam* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), 228.

ketika bersentuhan dengan konsepsi paranormalis, shalawat juga telah mampu mewarnai pola kerja psikologi, dukun, pengarang buku mujarabat dan primbon sebagainya. Shalawat bukan hanya menjadi kekayaan para pencari aura spiritual dalam islam, namun juga telah memberikan kontribusi bagi sebagian pengembangan wacana kebatinan dan aliran kepercayaan di Indonesia.⁵⁰

Kita sebagai umat islam tidak cukup hanya dengan melantunkan syair shawat seperti pada hadrah, qasidah kita harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan ini sebab, pencapaian kualitas kepribadian Nabi Muhammad SAW bukanlah sesuatu yang mustahil.

2) Keutamaan Membaca Shalawat

- Barang siapa yang mengucapkan shalawat untukku sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali.
- Barang siapa mengucapkan untukku seribu kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk surga
- Barang siapa mengucapkan shalawat untukku sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali. Dan barangsiapa memberi shalawat untukku sepuluh kali, maka Allah memberi shalawat untuknya seratus kali. Dan barangsiapa mengucapkan shalawat untukku seratus kali, maka Allah memberi untuknya seribu kali.
- Barang siapa melupakan shalawat untukku, maka iapun akan menyimpang dari jalan ke surga.⁵¹

Dari uraian-uraian diatas dapat penulis simpulkan Tradisi sholawatan perlu tetap dilestarikan karena mengandung segi positif dalam kegiatan yang ada saat ini seperti yang di pelopori oleh Habib Syech

⁵⁰ Ibid., 229.

⁵¹ *Terjemah Lubabul Hadits* (Surabaya: Tk kitab Nabhan, 2010), 16.

Assegaf banyak yang datang dari berbagai kota. dengan tujuan untuk melantunkan sholawat bersama jelas ini menjalin silaturahmi antar umat islam di berbagai daerah, sebelum menyanyikan sholawat para kyai dan habib mengajak para jamaah untuk menyanyikan lagu kebangsaan, jelas ini untuk menjaga patriotisme dan cinta tanah air, kemudian menyanyikan lagu sholawatan untuk memuji Nabi muhammad SAW, kemudian ada Ta'lim dan mauidoh khasanah, dan do'a bersama.

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Sempurnanya akhlak seseorang tergantung seberapa baik kehidupannya, sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW. Beliau merupakan kunci bagi umatnya untuk menerapkan perbuatan dalam kehidupan yang digaris oleh agama.

Segala perbuatan dan tindakan manusia memiliki corak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, yang pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya.

Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang pada dasarnya ada tiga aliran yang dapat menjelaskan, diantaranya sebagai berikut:⁵²

a. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan pribadi seseorang adalah faktor bawaan sifat dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa akal, bakat, kecenderungan, dan lain-lain. Apabila seseorang sudah memiliki sifat bawaan yang baik maka ia akan menjadi baik dengan sendirinya. Aliran ini cenderung mengarah pada potensi batin yang ada pada diri manusia.

⁵² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: CV. Grafika Telindo, n.d.), 12–13.

b. Aliran Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yakni lingkungan sosial, yang di dalamnya termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah orang tersebut. Demikian pula jika sebaliknya, apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu buruk maka buruklah orang tersebut.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yakni sifat bawaan seseorang, dan faktor eksternal yakni pendidikan dan pembinaan yang diberikan khusus atau dengan melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada pada diri manusia perlu dilakukan pembinaan secara intensif melalui berbagai cara

C. Ruang Lingkup Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana,⁵³ sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian.⁵⁴ Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Narapidana. <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 05 Juli 2023.

⁵⁴ Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003. Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intellectual. Surabaya. Target Press. 53.

kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Sebelum istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Dalam Pasal 4 ayat (1) *Gestichtenreglement (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708* disebutkan bahwa orang terpenjara adalah:⁵⁵

- a. Orang hukuman yang menjalani hukuman penjara (*Gevengenis Straff*) atau suatu status/keadaan dimana orang yang bersangkutan berada dalam keadaan *Gevangen* atau tertangkap;
- b. Orang yang ditahan buat sementara;
- c. Orang di sel;
- d. Sekalian orang-orang yang tidak menjalani hukuman orang-orang hilang kemerdekaan (*Vrijheidsstraaf*) akan tetapi dimasukkan ke penjara dengan sah.

2. Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Pidana

Masalah kejahatan merupakan masalah yang abadi dalam kehidupan umat manusia, karena ia berkembang sesuai dengan perkembangan tingkat peradaban umat manusia.⁵⁶ Artinya sejak berabad-abad tahun yang lalu kejahatan sudah dikenal dan menjadi bagian dalam hidup manusia itu sendiri sebagai bentuk usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu bagi sekelompok orang maupun perorangan. Kejahatan yang terjadi dalam masyarakat berkembang

⁵⁵ Wahdanigsi, 2015. Implementasi Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Kabupaten Sinjai. Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Makasar.

⁵⁶ Romli Atmasasmita, S. H., LL.M, 2007, Teori dan Kapita Selekt Kriminologi, Refika Aditama, Bandung. 63.

seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Terjadinya kejahatan bukan semata-mata perbuatan yang ditentang masyarakat akan tetapi adanya dorongan dari pelaku untuk melakukan perbuatan yang ditentang oleh masyarakat tersebut.⁵⁷ Lebih dari dua pertiga kejadian pembunuhan dan penganiayaan berat di dahului adanya hubungan antara pelaku dengan korban dalam kejadian tersebut sebelum berlangsung kejahatan.⁵⁸ Artinya tidak semua pelaku kejahatan pembunuhan dan penganiayaan berat begitu saja melakukan kejahatan tersebut, namun juga ada peran yang berupa dorongan (provokasi) dari korban yang dapat memancing amarah pelaku kejahatan sehingga terjadilah kejahatan tersebut. Kejahatan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kejahatan antara lain:

- a. Mengendornya ikatan sosial dan keluarga.
- b. Masyarakat pada umumnya bertambah berat beban hidupnya. Bisa juga dikarenakan beban ekonomi yang semakin menghimpit, hingga pada titik tertentu mereka mengalami “*stuck / hang*” dan otak manusia tidak lagi mampu berpikiran secara jernih.
- c. Kekuatan religi atau agamis pada pribadi tidak lagi kuat melekat. Faktor memanfaatkan keadaan dimana memanfaatkan beberapa kasus kriminalitas yang terlihat tidak bisa dipecahkan oleh pihak yang bersangkutan, maka kecenderungan untuk meniru dengan harapan dapat mengkambing hitamkan kesalahan kepada orang lain nantinya bisa terjadi. Kejahatan yang terjadi dalam masyarakat itu misalnya: pencurian, pemerkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya. Pembunuhan adalah bentuk dari kejahatan terhadap nyawa manusia berupa menghilangkan nyawa orang lain. Menghilangkan

⁵⁷ Topo Santoso S. H, M. H. dan Eva Achjani Zulfa, S. H, M. H 2001, Kriminologi, Rajawali Pers, Jakarta. 11.

⁵⁸ Colin Schepar, 1982, Analisa Kriminologi tentang Kejahatan-kejahatan Kekerasan, Ghalia Indonesia, Jakarta. .31.

nyawa orang lain merupakan suatu bentuk kejahatan karena sudah sejak dahulu nyawa manusia merupakan satu hal yang terpenting dan harus dilindungi.⁵⁹ Sehingga tidak seorangpun mempunyai hak untuk menghilangkan nyawa orang lain apapun alasannya.

3. Pembinaan Narapidana

Saat ini sistem pembinaan bagi narapidana telah berubah secara mendasar, yaitu dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan, begitu pula institusinya berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan. Dimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yang dimaksud dengan pemasyarakatan adalah kegiatan untuk membina warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Bentuk kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung terbagi dalam dua jenis yaitu kegiatan pembinaan kepribadian meliputi; kesadaran beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta kesadaran intelektual. Jenis berikutnya adalah kegiatan kemandirian meliputi; kegiatan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan usaha mandiri serta kegiatan pembudidayaan hasil alam, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan tersebut bertujuan untuk membina para narapidana agar dapat kembali bermasyarakat dengan baik. Proses kegiatan pembinaan ini juga tidak terlepas dari kendala penghambat, kendala yang terjadi dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua yaitu faktor dalam narapidana meliputi; perbedaan karakteristik antar narapidana, konflik, tingkat pendidikan yang berbeda serta kseriusan narapidana dalam menjalani kegiatan dalam

⁵⁹ J. M van Bemmelen, Mr. 1986. Hukum Pidana 3. Binacipta. Bandung. 13.

kesadaran keagamaan Narapidana.⁶⁰



⁶⁰ Saputra Akbar Wijaya, Pola Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdul Wahid. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir. 1997.
- Ali Mustofa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2002.
- Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Asmuni Syukur. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Bahtiar Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.
- Basrowi Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Colin Schepard. *Analisa Kriminologi tentang Kejahatan-kejahatan Kekerasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.
- Dahlan, M.Y. Al-Barry. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*. Surabaya: Target Press. 2003.
- Daryanto *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari. 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2010.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia. 2006.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1996.
- Hamid Hasan Raqith. *Merengkuh Cahaya Ilahi*. Yogyakarta: Diva Press. 2002.
- Ilyas Ismail. *True Islam: Moral, Intelektual, Spritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- J. M van Bemmelen. *Hukum Pidana 3*. Bandung: Binacipta. 1986.
- Jumhur, Moh. Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. 1987.

- Kadar M. Yusuf. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Kustadi Suhandang. *Strategi Dakwah*. Bandung: Desember. 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Masdar helmy. *Dakwah Dan Pembangunan*. Jakarta: Wijaya. 1976.
- Masyhur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangih. 1980.
- M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Moh. Ali Aiz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Mohammad Hasan. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Mulyadi. *Akidah Akhlak MA*. Semarang: PT Toha Putra. 1997.
- Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Napa J. Awat. *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Liberty. 1989.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1996.
- Romli Atmasasmita. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Refika Aditama: Bandung. 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai pustaka. 2005.
- Rasyida. *Ilmu Dakwah*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2009.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Rubiyannah, Ade Masturi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo, n.d.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. 1992.

- Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2011.
- Syaikh Akram Kassab. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. 2008.
- Topo Santoso, Eva Achjani Zulfa. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama,. 1997.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

JURNAL:

- Aminudin. “Dakwah Di Indonesia Dan Eksistensinya Pada Era Modern”, vol. 6, no. 1.
- Dzulhidayat. “Transformasi Religius Narapidana Melalui Pembinaan Kerohanian Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Bengkulu.” 10, No. 8.5.2017 (2022).
- Irsyad Al-Nafs. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 1. Nomor 1 Desember* (2014).
- Nasrul Efendi. “Metode Pemberdayaan Berbasis Dakwah”, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Vol 3, No.1.* (2020).
- Netti Ermi. “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru,” *Jurnal: Sorot* 10, no. 2 (2015).
- Hantara, Kecamatan, And Kabupaten Kuningan. “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pakapasan Girang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan” 1, no. 2 (2020).
- Hariyanto. “Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung).” *Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017). komunikasi pesrsuasif da’i dalam pembinaan keagamaan narapidana%0A(Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung).

- Suyudi, M, and Davit Prasetyo. "Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Dan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponorogo." *Jurnal Studi Agama* 8 (2020).
- Syahraini Tambak. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014).
- Waryono Abdul Ghafur, *Dakwah Bil-Hikmah Di Era Informasi Dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.2, Juli - Desember 2014 ISSN 1693-8054)

WEBSITE:

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Narapidana. <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 05 Juli 2023.





Lampiran 1

SK Judul



SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR 14 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- | | |
|---------------|--|
| Memerbang | 1. Bahwa dalam rangka penetapan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi; |
| | 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud. |
| Mengingat | 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; |
| | 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pelaksanaan Perguruan Tinggi; |
| | 4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No. 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; |
| | 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No. 978 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . |
| Memperhatikan | Hasil keputusan Tim Sidang Judul KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 12 Mei 2023. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|---|
| Menetapkan | SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023. |
| Kesatu | Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini. |
| Kedua | Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diserahkan sambil-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan. |
| Ketiga | Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bersangkutan. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing. |
| Keempat | Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada Tanggal 05 Juni 2023
Dekan,



M. Nur Hafidza, S. Ag., MM
03111419380.11012

Lampiran:
 Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Irnan Lampung
 Nomor : 14 Tahun 2023
 Tanggal : Perencanaan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Raden Irnan Lampung Semester Genap TA. 2022/2023.

| NO | NAMA/NPM | JUDUL SKRIPSI | DOSSEN PEMBIMBING |
|----|--------------------------------------|--|---|
| 1 | Zeti Chien Ruzaidinda /1941010567 | Strategi Dakwah KUA Kecamatan Melayan Baru Dalam Perubahan Muallaf di Kecamatan Melayan Baru Kabupaten Lampung Timur | Dr. Farza Mahruman, S.Ag., M.Sos.I Bambang Budwirantri, Ph.D |
| 2 | Ag Nur Kurniawan /1941010557 | Pola Komunikasi Peduli Penderita Strok Melan Kelurga Sisi Palar Indonesia Kera Saku dalam Pemrosesan Moral Siswa di Desa Telogorejo Kecamatan Kawajulu Utara | Bambang Budwirantri, Ph.D Nadya Annisa Nasution, M.Si. |
| 3 | Sera Jaya Karna /1941010438 | Kelekas Wacana Terhadap Malesi Khabun Jurnal Di Masjid Samasul Uluhi UIN Raden Irnan Lampung | Dr. M. Masruki, J. M. Si Dr. Kurniawan, S.Ag., M.A. |
| 4 | Rani Septi Anika /1941010414 | Tingkat Mahasiswa Dalam Persepsi Sifat Islam (Studi Pada Suku Bugis Kampung Kuala Tadaul) | Dr. Kurniawan, S.Ag., M.A Umi Rogiat, M.Komdi |
| 5 | Agia Nugroho /1941010403 | Efektifitas Komunikasi Orasi Luar Keadan Anak-Sayang Rusefy Dalam Membangun Ukhwah Keluarga (Studi Di Kelurahan Tanjung Karang, Enggal Kosa Bandar Lampung) | Prof. Dr. H. Khotamul Rohil, M. S Nadya Annisa Nasution, M.Si. |
| 6 | Ar. Gunawan /1941010276 | Link Lagu Orkes Gambus Dalam Trianan Pesan Dakwah Di Desa Gunung Sugi Kecamatan Bala Besar Kabupaten Lampung Barat. | Dr. Abou Syukur, M. Ag Siti Wuryan, M.Sos.I. |
| 7 | Hing Arza Fuan /1941010166 | Penerapan Komunikasi Islam Dalam Hierarki Sosial di Pondok Pesantren Demastebun, Desa Purnomod Mekar, Kecamatan Belayung, Kabupaten Lampung Timur | M. Aqun Syarifuddin, S.Ag., M. S. Umi Rogiat, M.Komdi |
| 8 | Diana Syifa Izza /1941010290 | Strategi Dakwah Dalam Pengendalian Diri Pada Generasi Z Di Kabupaten Lampung Selatan | Dr. Farzal, S.Ag., M.Ag Safiqi Ridwan, M.Pd |
| 9 | Syehi Laila Sari /1941010460 | Pengaruh Dakwah Di Media Televisi dalam Analisis Framing Terhadap Program siaran Darsan di SCTV | Dr. H. Resali, M.A. Dr. H. Mubandil, J.M.S. |
| 10 | Prisca Purwara /1941010424 | Profilisasi Dakwah Dalam Menonjolkan Pemertanian Kelagapan Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Lampung Selatan | Prof. Dr. H.Nuzur, N.S. Dr. Kurniawan, S.Ag., M.A. |
| 11 | Petzer/priyan /1941010427 | Promosi dan Dakwah Jannah Talibah Dalam Alkitab Kinyud di Masyarakat Kecamatan Kedun Teluk Kabupaten Lampung Barat | Sabhan Aul, S.Ag., M. Ag Dr. Kurniawan, S.Ag., M.A. |
| 12 | Bela Cahya /1941010222 | Pola Komunikasi Masyarakat Istan dan Hindu Dalam Menggap Kenulanan Umat Bergama Dasu Sinar Bangi Kelurahan Way Lunk Kecamatan Pening Bandar Lampung | Dr. H. Riza Sidiq, S. Ag, M. Sos.I Siti Wuryan, M. Sos. I. |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|--|
| 13 | Oktavia Retawan /1941010402 | Strategi Dawah Dalam Beribadah Keagamaan Pada Masyarakat Kampung Kuala Tebelas Kecamatan Dowa Tebelas Kabupaten Tangg. Barong | Dr. H. Fozza M.A. Dr. Mawar M.S. |
| 14 | Rio Pratama /1941010428 | Rencana Dawah Ustaz Hidar Fauz Dalam Program "Islam Itu Indah" Di TQAHIS TV | Dr. Rizkiana S. Ag. M.A. Najwa Anisa Nuzuloh M.S. |
| 15 | Kurnia Sani /1941010527 | Pada Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembicara Gerakan Modal di Desa Way Perumpong Kecamatan Kabung Kabupaten Lampung Utara | Prof. Dr. H. Kurniawan Satrio M.S. Dr. Yuliana Octavia S. Sca. M.Soc.L. |
| 16 | Widya Firdaus /1941010463 | Metode Dawah Melalui Permisian Edukasi Dalam Meningkatkan Masjid Besar Ayoma Pada saat di Tama Perumahan A-Qur'an Kampung Kuripan Kecamatan Taluk Betung Barat Bandar Lampung | Dr. Fari Yanti M.A. Ade Nur Izzah M.Kom. |
| 17 | Alma Satri /1941010924 | Korban Dawah Hewan Sapielrah Melalui Media Sosial dalam Triptisan Analisis Ili | Dr. Abou Syukur M.Ag. H. Mulyah S. Pd. M. Pd. |
| 18 | Yun Yunier /1941010239 | Strategi Dawah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hwi Bandar Lampung | Prof. Dr. H. MA. ACH-MAIL HS MA. Dr. Farza Mahana S.Ag. M.Soc.L. |
| 19 | Aliq Azroem /1941010023 | Komunikasi Dawah Ustaz Dalam Menentukan Gerakan Istim di TPA Al-Tan Kecamatan Muanda Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. | Prof. Dr. H. Kurniawan Rizki M. Si. Um Rogail M.Kom.L. |
| 20 | Rani PUTRI /1941010420 | Analisis Rutuk Ulayeh Pada Radar Lampung Online Perspektif Ajarah Islam | Dr. Kurniana S.Ag. M.A. Nadya Amalia Nuzuloh M.S. |
| 21 | Pang Sualo /1941010405 | Pesan Dawah Habb Husein akhir di Podcast Dalam madrasah Pendidikan Masyarakat Terbang Aqam Islam | Sobhan Raf S.Ag. M.Ag. Dr. Kurniana S.Ag. M.A. |
| 22 | Van Novisani /1941010228 | Pener Dwi Dalam Pentanahan Agama pada Masjid di Yayasan Dawah Dawah Islamnya Indonesia Provinsi Lampung | Prof. Dr. H. M. Adnan HS MA. Sengy Anggoro M.Pd. |
| 23 | Yoggy Maulawani /194101042 | Strategi Komunikasi Lembaga Keagamaan Sosial Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Misi dan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Pesisir Barat | Dr. M. Salsabih M.Pd. M. Agus Syarifuddin S.Ag. M.S. |
| 24 | Wahyuni Putri /1941010224 | Strategi Komunikasi Persebaran Dalam Meningkatkan Da'wah Berajar Sani di Pondok Pesantren Jati ACH-MAIL Al-Hidayah | Dr. Fari Yanti M.A. Ade Nur Izzah M.Kom. |
| 25 | Sis Kurnawati /1941010468 | Aktivitas Dawah dalam meningkatkan Persebaran dan Penguatan basis keorganisasian jama'ah melalui beribadah jama'ah di lingkungan Tangg. Barong Kecamatan Lampung Pori Cida pada Era Digital Media Youtubed Perekembangan | Prof. H. MA. Kurnias HS MA. Ade Nur Izzah M.Kom. |
| 26 | Shafa Alwan /1941010555 | Ekspansi Lampung Pori Cida pada Era Digital Media Youtubed Perekembangan Dawah | Dr. Yuzar Octavia S.Soc. M.Soc.L. Sengy Anggoro M.Pd. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 27 | Muhammad Riwanto Widyay /1941010490 | Strang Public Relations Kantor Wilayah Kementerian Agama Lampung Dalam Sosialisasi Modernisasi Beragama Di Provinsi Lampung | Dr. Frit Yanti M.A Umri Rajani M.Kom.I |
| 28 | Ariessa Cahya Prastika /1941010549 | Metode Dakwah Dalam Perencanaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Silih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama | Bambang Budiyanto M.Ag., U.A., Ph.D Siti Wuryani M.Soc.I |
| 29 | Mia Dwi Nur Azza /1941010585 | Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa Dan Suku Semendo Dalam Meningkatkan Ukhawan Islamiyah Di Desa Bumi Diponeza Kecamatan Kacukan Mesoji | Suharti Maf S.Ag., M.Ag Safiqi Azzahra M.Pd |
| 30 | Erma Wijayanti /1941010310 | Strategi Dakwah pada Program Kajian Sabtu Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masjid Al-Qadwa May/Isam Bandar Lampung | Dr. Farida Halimah S.Ag. M.Soc.I M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.S.I |
| 31 | Yayan Salamahan /1941010468 | Atoritas Dakwah Mahasiswa Ma'had 'Aly UIN Raden Intan Lampung Dalam Pengembangan Dakwah Islam | Dr. Frit Yanti M.A Siti Wuryani M.Soc.I |
| 32 | Iha Pupula Sari /1941010577 | Komunikasi Temporal dalam Meniadakan Kesembukan Pesan di RSI Ayah Bantar Jaya | M. Agun Syarifuddin S.Ag. M. Ag Rahmad Purwana M.S.I |
| 33 | Adi Fitrianyah /1941010566 | Komodifikasi Budaya Mualafah Dalam Pergaulan Identitas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung | Prof.Dr. H. Rizomakarum M.S.I M. Agun Syarifuddin, S.Ag., M.S.I |
| 34 | Ariana Lutfi Adasani /1941010533 | Kontribusi Persepsi Orang Tua dalam Mempengaruhi Etna Beragama Rongga di Desa Belantangan Kecamatan Sanggih Kecamatan Lampung Selatan | Dr. Vondor Citra Liana Yanti S.Sos., M.Soc.I Siti Wuryani M.Soc.I |
| 35 | Vogel Fera Melandiri /1941010494 | Dampak Tayangan Sontong kaban Cila Padi Perahu Perempuan Di Desa Pulu Berangin | Dr. Fitriyanti M.A Nedyra Ananda Nurdiana M.S. |
| 36 | Pra Aqman /1941010175 | Komunikasi interpersonal Dalam Pendidikan Kristen Tidak Kekerasan Perempuan dan Perempuan Anak di DPPPA Kaca Bandar Lampung | Dr. Frit Yanti M.A Ade Nurhasanah M.Licem |
| 37 | Abdur Rafiq Al-Fajur /1941010244 | Komunikasi Dawah Komunitas Pesalan Anaf Suci (PASTUS) Dalam Mempengaruhi Mekanisme Berhala Masyarakat di Kecamatan Pasing Raya Kabupaten Lampung Tengah | Prof. Dr. H. M.A. Asyikin H.S., M.A Suharti Maf S.Ag., M.Ag |
| 38 | Aryoga Sarungo /1941010273 | Strategi Komunikasi Karang Taruna Dalam Membentuk Gerakan Islam Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur | Dr. Abdul Syukur, M.Ag Siti Wuryani M.Soc.I |
| 39 | Yeni Tia Liana /1941010620 3 | Pesan Dawah Dalam Pula-pula Lampung | H. Rendi S. Ag. M.A Nedyra Ananda Nurdiana M.S. |
| 40 | Dani Lufiyani /1941010579 | Komunikasi Islam Dalam Pergaulan Karaher Rongga Di Desa Bayu Nyaqat Kecamatan Sukan Kabupaten Lampung Barat | M. Agun Syarifuddin S. Ag., M.S. Umri Rajani M.Kom.I |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 41 | Muhammad Alfarabi /1941010504 | Rencana Gerakan Usaha Manusia dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Selatan Kabupaten Lampung Utara | Prof. D. A. H. Anwar, S.S., M.A. Sugeng, M.P., S.P., M.P. |
| 42 | Indah Ika Rini /1941010340 | Model Komunikasi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Masyarakat Desa Besar Bangko Kecamatan Seligra Uluaya Kabupaten Lampung Tengah | Dr. H. N. Salsaria, M.P.H. Sugeng, M.P., M.P. |
| 43 | Iain Purwana /1941010346 | Strategi Komunikasi Anti Zaka Dan Malaka Dalam Meningkatkan Zakat (Studi Lapangan) BUKAYAS Kabupaten Lampung Barat | Dr. H. Jurno, M.P. M. Aqun Syarifuddin, S.Ag., M.S. |
| 44 | Wendi Aida Juliana /1941010466 | Komunikasi Kesehatan Warga Muslim Dalam Tiga Saluran Komunikasi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Pringsewu | Dr. Fari Yana, MA Siti Wuliyah, M.Sou |
| 45 | Ihsan Nur Fadlihan /1941010337 | Strategi Komunikasi Kesehatan Sederajat Gerakan Dalam Meningkatkan Masyarakat Berbudaya, Berkemampuan, Berprestasi | Dr. Fariza Murni, S.S., M. S. S. S. S. Wendy Ananda Hendrik, M.S. |
| 46 | Keani Ros A /1941010350 | Luara Tawar Agama Dalam Membantu Remaja Di Kelurahan Kapanan Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung | Sulidar Ad, S. Ag, M. Ag. Umil Riyati, Mkoml |
| 47 | Ga Saqila /1941010329 | Model Komunikasi Binas Islam Terpadu Ujung Dan Hutan Asali Tor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Jum'ah | Dr. Fariza Murni, S. Ag, M. S. S. S. Ade Nur Isman, M. Kom. |
| 48 | Bana Pando Aya Rizky /1941010558 | Etika Komunikasi Negeri Di Media Sosial Dalam Peningkatan Bina | Dr. Bambang Budawono, M. Ag, M. A. Ph. D. M. Aqun Syarifuddin, S. Ag, M. S. |
| 49 | Cecilia Rudiati /1941010661 | Metode Dakwah Basya Melalui Media Sosial | Prof. Dr. H. M. Bahr, Ghazali, MA. Dr. Fariza Murni, S. Ag, M. S. S. S. |
| 50 | Alabdella Andiyana Rahmawati /1941010515 | Pesan Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) Dalam Meningkatkan Misa-Misa Keagamaan Masyarakat di Kota Metro | Prof. Dr. H. M. Naser, M. S. Budandani, S. Ag, M. Ag. |
| 51 | Air Rahman Khudori /1941010277 | Analisa Pesan Dakwah Dalam Sinar Showkat 'Seng Keni Carol Boyo' | Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Sugeng, M.P., M.P. |
| 52 | Mardani Mungat Sipulu /1941010638 | Komunikasi Persuasi Dalam Kegiatan Peringatan Keagamaan Galadangan Dan Peningkatan Di Oras Sosial Provinsi Lampung | Dr. Jannah, M. Ag. Ade Nur Isman, M. Kom. |
| 53 | Nova Sendar Cahyani /1941010629 | Strategi Dakwah IPRNU Kalipuro Dalam Meningkatkan Misa - Misa Keislaman Di Kabupaten Rengas | Dr. Abdul Syukur, M. Ag. M. Aqun Syarifuddin, S. Ag, M. S. |
| 54 | Dev Azzahra/1941010033 | Komunikasi Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Islami Anak Di Kelurahan Way Luli Kode Bandar Lampung | Dr. Fariza Murni, S. Ag, M. S. S. S. Umil Riyati, Mkoml |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|---|
| 69 | Dandi Sucipto / 1941010852 | Elektronika Dewah Lampung TV Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Kota Bandar Lampung | Prof. Dr. Harso M.S. Dr. Kundat Cahya S. Sgk. M. Sgk. I. |
| 70 | Dina Septema / 1941010077 | Sidang Komunitas Guru Pendidikan Belajar Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Terasa Tri Tunggal Jaya, Kede. Pesisir Pantai Kota. Tulang Beringin | Prof. Dr. H. Rismawati Sgk. M. S. Dr. Fariza Malaru S.Ag. M. Sgk. I. |
| 71 | Rahman Agustar / 1941010184 | Foto Sebagai Media Dewah (Galeri Kesenian UMI Biz UIN Raden Kian Lampung) | M. Agus Syahid M. Sgk. I. Dr. Mawardi J. M. S. |
| 72 | Nur Hidayat Sholehah / 1941010295 | Dewah Wisatajajah MUI Lampung Dalam Mengembangkan Unkrah halmayah d Desa Wisata BUKU Lampung | Bambang Budawanto, M.A. Ph. D Mulya Amelia Wastono, M. S. |
| 73 | Lufman Hasan / 1941010691 | Hubungan Kemandiri Monevib Dalam Mengembangkan Kualitas Dwi Prada Dewah Dewah Wisatajajah Benerual Lampung | Dr. Fari Yana M. A. Ph. D Sugeng Anggrawan M. Ag |
| 74 | Rahm Aqriyansyah AM / 1941010182 | Strategi Komunitas Fotoh Agriema Dalam memocagh Sunting Di Desa Kurugari Nyawa Pesisiran Lampung | Dr. Fari Yana M. A. Ph. D Sugeng Anggrawan M. Ag |
| 75 | Dhea Nurhanika / 1941010961 | Tonec Pesisiranong dalam keluarga pada Perokelatan Psikologi Komunitas Guru Mengurangi Dismemua Keluarga Ekstrem Rendah d Kelurahan Sumberego Kota Bandar Lampung | Dr. Fari Yana M. A. Ph. D Sugeng Anggrawan M. Ag |
| 76 | Nurul Hidayat Tulah H / 1941010021 | Representasi Nilai Nilai Islam Prada Film Sajadah Panyang san Sajad Dalam Daa Dalam Nila Kesehatan | Dr. H. Jasmari M. Ag. Sugeng Anggrawan, M. Ph. |
| 77 | Dewah Herinabeng / 1941010083 | Komunitas Organisasi Gerakan Pemuda Ketur Dalam Membaragari Rasioemasa Prada PKC Moga Tiga Kabupaten Lampung | Dr. Abdul Syukur M. Ag. Sulhan Afd. S. Ag. M. Ag. |
| 78 | Siti Khoerunnisa / 1941010498 | Asasus Pesan Dewah Film Bidadari Semma Bering Karya Haloboraman El Shriazy | Martony, S. Pd. M. Pd Sedy Anggrawan, M. Pd. |
| 79 | Muhammad Lutfi AlmuZAM1010103 | Resepor Berapansal Tehnuso Dewah Sifat d Kecamatan Jai Agung Kabupaten Lampung Selatan | Dr. Mawardi, S. Ag. M. Sgk. I. M. AYOON SYAHRI-DEWI, S. Ag. M. Sgk. I. |



Ditandatangani di: Bandar Lampung
Pukul Tanggal: 07 Juni 2023
Pn. Dehen,
D. Mawardi, S. Ag. M. Sgk. I.
Np. 187211141908031082

Lampiran 2

Surat Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdi@uinrl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 466 /Un.16/DD.I/PP.00.9.12.6/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Yuniar
 NPM : 1941010239
 Semester : IX
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 09 September 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

| Judul Skripsi Sebelum Perubahan | Judul Skripsi Setelah Perubahan |
|--|---|
| Strategi Dakwah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung | Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023
 A.N. Dekan
 Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
 NIP. 197311141998031002

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutrisno Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 704030
e-mail : fdkw@uinradin@gmail.com

Nomor : B-4059/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 Bandar Lampung, 20 September 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Yuni Yumir
 NPM : 1941010239
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul : Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung
 Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
 Kabug TU

 Supriyadi, S.Sos
 NIP. 196611161990031001

Lampiran 4

Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH LAMPUNG
Jl. R. W. Manginsidi No.184 Bandar Lampung
 Telp. (0721) 485427, 483927, 474813 Fax 471060

21 September 2023

Nomor : W9.LT.01.03-8327
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 di-
 Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-4059/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin penelitian di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Atas nama:

Nama : Yuni Yuniar
 Judul : Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung

Selanjutnya kami sampaikan petunjuk sebagai berikut:

1. Selama penelitian berlangsung agar mematuhi ketentuan dan tata tertib yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung guna terpeliharanya keamanan dan ketertiban
2. Selama penelitian berlangsung tidak dibenarkan memotret keadaan Lapas/Rutan dan tidak dibenarkan wawancara tanpa didampingi petugas
3. Selama penelitian agar mengikuti aturan dan ketentuan protokol kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian penyebaran covid 19
4. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan laporan kegiatan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung

Demikian untuk dimaklumi, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



An. Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Divisi Pemasarakatan



Dr. Farid Junaedi
 NIP. 19691021 199303 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung (sebagai laporan)
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

Dokumen ini telah diproses dengan menggunakan sistem keamanan yang dimiliki oleh State Intelligence Technology Agency. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kontak yang tertera pada dokumen ini.

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara untuk Pembina Keagamaan (Staff Pembinaan)

1. Apa yang melatarbelakangi Bpk/Ibu membuat program pembinaan Keagamaan narapidana?
2. Apa yang menjadi target/tujuan Bpk/Ibu dalam melakukan program keagamaan dalam pembinaan narapidana ?
3. Bagaimana langkah-langkah Bpk/Ibu dalam melakukan pembinaan Keagamaan kepada narapidana?
4. Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan terutama terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah)?
5. Bagaimana kondisi narapidana sebelum adanya pembinaan keagamaan?
6. Bagaimana kondisi narapidana setelah mengikuti pembinaan keagamaan ?
7. Apa yang menjadi harapan Bpk/Ibu terhadap narapidana setelah melakukan pembinaan Keagamaan?
8. Apa yang menjadi kendala-kendala menurut Bpk/Ibu dalam melakukan pembinaan Keagamaan kepada narapidana?

B. Pedoman wawancara untuk Da'i

1. Sudah berapa lama ibu melakukan pembinaan keagamaan kepada narapidana?
2. Apa yang ibu ketahui tentang narapidana atau pemahaman Ibu tentang kondisi narapidana sebelum melakukan pembinaan keagamaan?
3. Menurut Ibu apa sebenarnya yang paling dibutuhkan oleh para narapidana ?
4. Apakah materi-materi yang Ibu sampaikan sudah ditentukan oleh pihak lembaga?
5. Langkah-langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan dalam melakukan pembinaan keagamaan?

6. Apa yang Bpk/Ibu harapkan dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada narapidana?
7. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana respon narapidana terhadap dakwah yang Bpk/Ibu lakukan?
8. Selama melakukan pembinaan apakah Bpk/ Ibu melihat terjadi perubahan pada diri narapidana?

C. Pedoman wawancara untuk Narapidana

1. Apa yang saudara pahami tentang Islam selama ini?
2. Apakah sebelum masuk ke LAPAS saudara/saudari pernah menghadiri majelis taklim?
3. Apa pendapat saudara/saudari pada kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini ?
4. Apa yang saudara/saudari harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan di sini?
5. Apakah saudara/saudari mengalami perubahan pola pikir, sikap, tindakan sebagai efek dari dakwah yang saudara/saudari terima selama ini?
6. Apa yang memudahkan saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang saudara/saudari terima?
7. Apa yang menghambat saudara/saudari memahami pesan-pesan dakwah tersebut?

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pembina Keagamaan (Staff Pembinaan)
Nama : Citra Ayu Rosmala S.Sos
Tempat : Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II
A Way Hui Bandar
Lampung

| NO | PERTANYAAN | WAKTU | JAWABAN |
|----|--|-----------------|--|
| 1. | Apa yang melatarbelakangi Bpk/Ibu membuat program pembinaan Keagamaan narapidana? | 10 Oktober 2023 | Latar belakang pembinaan terhadap lapas salah satu tujuannya yaitu narapidana yang bermasalah di bina secara keagamaan sehingga bisa kembali menjadi lebih baik dan menyadari kesalahan supaya tidak mengulangi kembali. Dan karena memang kegiatan keagamaan sudah sejak awal lapas ini berdiri jadi kami sebagai petugas merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan keagamaan karena membantu narapida menjadi lebih baik dan mempunyai perilaku yang baik. |
| 2. | Apa yang menjadi target/tujuan Bpk/Ibu dalam melakukan program keagamaan dalam pembinaan | | Karena pembinaan keagamaan merupakan sebuah program acuan yang berdampak baik untuk narapidana sehingga |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | narapida ? | | <p>setelah narapida mengikuti program keagamaan dengan rutin maka berangsur baik di kemudian hari nya dan setelah keluar dari lapas pun bermanfaat sehingga narapida yang keluar dari lapas bias menerapkan dan di terima oleh masyarakat di sekitarnya jadi ya pembinaan keagamaan di usahakan dengan maksimal.</p> <p>Target mengubah prilaku tapi kalo dalam keagamaan dalam membaca Al-Qur'an, mampu sholat lima waktu mengikuti bentuk kegiatan keagamaan seperti kajian membaca Al-Qur'an Bersama sehingga dapat di terapkan oleh para narapidana setelah keluar dari lapas dan di terima oleh masyarakat.</p> |
| 3. | Bagaimana langkah-langkah Bpk/Ibu dalam melakukan pembinaan Keagamaan kepada narapidana? | | <p>Langkah yang dilakukan yaitu dengan pendekatan persuasif dari hati-kehati serta mengetahui kondisi psikologi narapidana khusus perempuan Ya sangatbaik dan semua mengikuti acaranya</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 4. | Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan terutama terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan (dakwah)? | | Dengan kegiatan yang sudah ada di lapas seperti olahraga kegiatan kerajinan dan keagamaan respon mereka sangat baik dan antusias. |
| 5. | Bagaimana kondisi narapidana sebelum adanya pembinaan keagamaan? | | Kondisi narapidana sendiri tidak semuanya menjadi baik setelah di lakukan pembinaan, bahkan ada yang secara drastis berubah dan ada yang masih sama dikarenakan faktor lingkungan. Perubahannya seperti sholat lima waktu dan perubahan perilaku tentunya pada narapidana, saya sempat menangani kasus narapidana yang sempat ingin bunuh diri di lapas namun dengan seiringnya waktu beliau mengikuti kajian lalu ikut Bersama-sama mengaji dan di tambah doa bersama disitulah Umi salah satu ustazah di sini memberikan nasihat melalu bacaan al-Qur'an dan alhamdulillah dengan adanya kegiatan keagamaan menjadikan jembatan untuk menyadarkan narapidana |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | tersebut |
| 6. | Bagaimana kondisi narapidana setelah mengikuti pembinaan keagamaan ? | | Narapidana sudah banyak yang berubah, yang dulu tidak rajin dalam beribadah sekarang menjadi rajin ibadah mulai dari mengaji dan akhlak narapidana |
| 7. | Apa yang menjadi harapan Bpk/Ibu terhadap narapidana setelah melakukan pembinaan Keagamaan? | | Harapannya ingin narapidana menjadi orang yang lebih baik lagi, melakukan kewajiban seorang muslim yang baik dan di terima kembali oleh masyarakat dengan baik setelah menjalani pembinaan keagamaan narapidana bisa kembali ke masyarakat dan di terima |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | kembali oleh masyarakat. |
| 8. | Apa yang menjadi kendala-kendala menurut Bpk/Ibu dalam melakukan pembinaan Keagamaan kepada narapidana? | | Kendala mungkin kepada narapidana yang kurang tertib dan masih ada saja yang terpengaruh oleh teman narapidana contoh narapidana baru pindahan dari polres dengan karakter yang sulit di atur,ya mungkin kendala oleh narapidana saja. |

Narasumber : Da'i
Nama : Siti Waisah
Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II
A Way Hui Bandar
Lampung

| NO | PERTANYAAN | WAKTU | JAWABAN |
|----|--|-----------------|--|
| 1. | Sudah berapa lama ibu melakukan pembinaan keagamaan kepada narapidana? | 10 Oktober 2023 | Membantu lapas sudah 7 tahun |
| 2. | Apa yang ibu ketahui tentang narapidana atau pemahaman Ibu tentang kondisi narapidana sebelum melakukan pembinaan keagamaan? | | Alhamdulillah saya sudah cukup lama dilapas, pembinaan keagamaan sudah dari sejak awal berdirinya lapas tapi memang ada banyak narapidana pindahan dari lapas lain ke lapas Way Hui mungkin perbedaan dari segi bacaan Al-Qur'an yang belum lancar dan ketertiban saat melaksanakan kajian. |
| 3. | Menurut Ibu apa sebenarnya yang paling dibutuhkan oleh para narapidana ? | | yang di butuhkan oleh narapidana adalah ketenangan dengan adanya kajian yang di lakukan oleh Lembaga lapas benar-benar membantu narapidana belajar bagaimana rasa damai dalam diri sendiri seperti membaca Al-Quran Bersama-sama sebelum kajian di mulai lalu di lanjut dengan kajian keagamaan. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 4. | Apakah materi-materi yang Ibu sampaikan sudah ditentukan oleh pihak lembaga? | | Materi ada rambu-rambu dari Lapas, karena tidak ada materi secara kusus dari Lembaga, Oleh karna itu materi yang saya siapkan saja. |
| 5. | Langkah-langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan dalam melakukan pembinaan keagamaan? | | Langkah-langkah pertama tidak semua bisa masuk di Lapas dan harus ada izin, dan harus ada kerja sama, kusus kepada pendakwah harus memprsiapkan materi, dari Lapas harus mempersiapkan tempat. Dan di pantau terus dan ada kesinambungan materi dan diteruskan kepada pihak Lapas sendiri. |
| 6. | Apa yang Bpk/Ibu harapkan dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada narapidana? | | Harapan pertama kembali bertaubat hidup apa adanya seperti sedia kala, dan meningkatkan ibadah serta menerapkan Akhlakul karimah untuk diri sendiri dan orang lain dan di beri surat pengantar dari kepolisian yang menunjukan bahwa dia itu orang baik, supaya masyarakat mau memahami dan menerima |
| 7. | Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana respon narapidana terhadap dakwah yang Bpk/Ibu lakukan? | | Responnya dari narapidana sangat antusias apalagi narapidana pindahan dari polres karena disana tidak ada kegitan kajian setelah mereka pindah ke lapas karena mereka disini mengikuti kajian sholat Bersama di masjid respon mereka, mereka merasa lebih |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | baik dan tenang. |
| 8. | Selama melakukan pembinaan apakah Bpk/ Ibu melihat terjadi perubahan pada diri narapidana? | | Dari perubahan narapidana sangat signifikan, yang dulunya sulit di atur dari rutan sekarang mudah di atur untuk menghadiri kajian dan contoh kecil terlihat mereka membaca Al-Quran untuk mengisi waktu mereka dan Dari segi akhlak tutur kata yang sopan kepada sesama narapida terlihat saling pedu;I satu sama lain |

Narasumber : Narapidana
Golongan : Narkotika (SMA)
Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II
A Way Hui Bandar
Lampung

| NO. | PERTANYAAN | WAKTU | JAWABAN |
|------------|--|-----------------|--|
| 1. | Apa yang saudara pahami tentang Islam selama ini? | 10 Oktober 2023 | Alhamdulillah paham dan masih belajar |
| 2. | Apakah sebelum masuk ke LAPAS saudara/saudari pernah menghadiri majelis taklim? | | Sebelum masuk kerutan tidak pernah ibadah sholat bolong, puasa jarang. Pendidikan dari orang tua baik tapi nyuruhnya lewat hp karena sibuk kerja |
| 3 | Apa pendapat saudara/saudari pada kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini ? | | Bagus dan perlu ditingkatkan |
| 4. | Apa yang saudara/saudari harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan di sini? | | Kegiatan dakwah disini sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman saya karena bisa mengajarkan kita tentang keimanan |
| 5 | Apakah saudara/saudari mengalami perubahan pola pikir, sikap, tindakan sebagai efek dari dakwah yang | | Alhamdulillah bermanfaat saya lebih taat dalam beribadah dan saya sudah mulai lancar membaca Al-Quran. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | saudara/saudari terima selama ini? | | |
| 6. | Apa yang memudahkan saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang saudara/saudari terima? | | Karena aktifitas pembinaan kajian menjadi fokus kepada sang pencipta. Kegiatan dakwah yang dapat menyentuh hati adalah ceramahnya. |
| 7. | Apa yang menghambat saudara/saudari memahami pesan-pesan dakwah tersebut? | | Ya terkadang ada keinginan menerima materi dari lain da'i |

Narasumber : Narapidana
Golongan : Narkotika (S1)
Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II
A Way Hui Bandar
Lampung

| NO. | PERTANYAAN | WAKTU | JAWABAN |
|-----|--|-----------------|--|
| 1. | Apa yang saudara pahami tentang Islam selama ini? | 10 Oktober 2023 | Alhamdulillah saya selalu belajar dan memahaminya |
| 2. | Apakah sebelum masuk ke LAPAS saudara/saudari pernah menghadiri majelis taklim? | | Iya sebelumnya saya pernah menghadiri majelis taklim tapi sudah lama saya lupa yang jelas setelah saya berkerja dan sibuk saya tidak pernah datang ke majelis taklim lagi. |
| 3. | Apa pendapat saudara/saudari pada kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini ? | | Saya sangat bersyukur adanya kegiatan kajian di rutan ini karna saya banyak belajar agama juga saya dapat terbuka untuk bertanya tentang agama dan membaca Al-Quran. |
| 4. | Apa yang saudara/saudari harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan di sini? | | Saya berharap kegiatan dakwah atau kajian ini masih terus dengan sistem diskusi sehingga narapidana masih terus belajar agama dengan mudah di mengerti. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 5. | Apakah saudara/saudari mengalami perubahan pola pikir, sikap, tindakan sebagai efek dari dakwah yang saudara/saudari terima selama ini? | | Alhamdulillah saya merasakan perubahan dalam diri saya mulai dari waktu sholat saya terapkan tepat waktu dan saya membiasakan memberi salam setiap masuk dalam ruangan seperti kamar narapidana. |
| 6. | apa yang memudahkan saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang saudara/saudari terima? | | Ustadzah menyampaikan dakwah nya dan mempunyai cara sendiri dengan menyampaikan materi dengan tegas dan santai serta mengajak narapidana berdiskusi lebih luas. |
| 7. | Apa yang menghambat saudara/saudari memahami pesan-pesan dakwah tersebut? | | Menambah Da'I baru dan Terkadang ada saja kendala dari teman narapidana |

Narasumber : Narapidana
Golongan : Narkotika (Ibu Rumah Tangga)
Tempat : Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II
A Way Hui Bandar Lampung

| NO. | PERTANYAAN | WAKTU | JAWABAN |
|-----|---|-----------------|--|
| 1. | Apa yang saudara pahami tentang Islam selama ini? | 10 Oktober 2023 | Insyaallah paham dan masih belajar |
| 2. | Apakah sebelum masuk ke LAPAS saudara/saudari pernah menghadiri majelis taklim? | | Alhamdulillah saya pernah ikut acara kajian di dekat rumah. |
| 3. | Apa pendapat saudara/saudari pada kegiatan dakwah di lembaga pemasyarakatan ini ? | | Saya sangat nyaman saat sedang kajian karna memberikan pencerahan kepada saya tentang kebaikan |
| 4. | Apa yang saudara/saudari harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan di sini? | | Saya berharap kegiatan kajian dan membaca al-Quran ini terus di tingkatkan karena memberikan efek baik kepada saya dan teman-teman narapidana. |
| 5. | Apakah saudara/saudari mengalami perubahan pola pikir, sikap, tindakan sebagai efek dari dakwah yang saudara/saudari terima | | Iya saya sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini sehingga saya bisa membaca dan sedang proses menghafal Al-Quran dan itu |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | selama ini? | | membuat kedua orang tua saya senang. |
| 6. | Apa yang menghambat saudara/saudari memahami pesan-pesan dakwah tersebut? | | Sejauh ini yang membuat saya kadang tidak fokus mendengarkan ustadzah di karenakan ketidak fokus teman-teman narapidana |
| 7. | apa yang memudahkan saudara/saudari memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang saudara/saudari terima? | | Mungkin dari kedekatan saya dengan ustadzah juga menjadi keterbukaan saat saya ingin bertanya soal keagamaan. |

Lampiran 6

Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. (0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama : Yuni Yuniar
NPM : 1941010239
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
Pembimbing 2 : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Kalangan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung

| No | Tanggal Konsultasi | Hal Konsultasi | Paraf Pembimbing | |
|----|-------------------------|--------------------|------------------|----|
| | | | I | II |
| 1 | Senin, 10 Juli 2023 | Bimbingan BAB I-II | | |
| | Jumat, 21 Juli 2023 | | | |
| 2 | Selasa, 8 Agustus 2023 | Acc BAB I-II | | |
| | Rabu, 16 Agustus 2023 | | | |
| 3 | Rabu, 6 September 2023 | Seminar Proposal | | |
| 4 | Selasa, 10 Oktober 2023 | Bimbingan I-V | | |
| | Selasa, 17 Oktober 2023 | | | |
| 5 | Jumat, 27 Oktober 2023 | Acc BAB I-V | | |
| | Selasa, 31 Oktober 2023 | | | |

Bandar Lampung, Oktober 2023
Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002

Lampiran 7

Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2673 / Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI KALANGAN
 WARGA BINAAN LAPAS WANITA KELAS II A WAY HUI BANDAR LAMPUNG**

| karya | | |
|-------------|------------|-----------|
| NAMA | NPM | Fak/Prodi |
| Yuni Yuniar | 1941010239 | FDIK/BKI |

Bebas plagiasi sesuai dengan tinglat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repositori
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
DI KALANGAN WARGA BINAAN LAPAS WANITA KELAS II A WAY
HUI BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 19% SIMILARITY INDEX | 21% INTERNET SOURCES | 16% PUBLICATIONS | 15% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper | 2% |
| 2 | repository.uma.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | 1library.net Internet Source | 1% |
| 4 | ptki.onesearch.id Internet Source | 1% |
| 5 | ummaspul.e-journal.id Internet Source | 1% |
| 6 | www.coursehero.com Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 1% |
| 8 | www.nafiriz.com Internet Source | 1% |
| | e-theses.iaincurup.ac.id | |

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | Internet Source | 1% |
| 10 | aaangsp96.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 11 | dollybeltahemawan.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 12 | fauzifitriyantoro.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 13 | ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source | 1% |
| 14 | ojs.uho.ac.id Internet Source | 1% |
| 15 | e-journal.upr.ac.id Internet Source | 1% |
| 16 | Rika Yulendasari, Rahma Elliya, Helmawati Helmawati. "Penyuluhan Hipertensi Dan Pengukuran Kadar Gula Wanita Usia Diatas 40 Tahun Pada Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication | <1% |
| 17 | cakraq.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 18 | repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | |

| | | |
|----|---|------|
| | | <1 % |
| 19 | Submitted to UIN Jambi <small>Student Paper</small> | <1 % |
| 20 | repository.iainkudus.ac.id <small>Internet Source</small> | <1 % |
| 21 | Submitted to IAIN Metro Lampung <small>Student Paper</small> | <1 % |
| 22 | Oktolina Simatupang, "PERSEPSI MAHASISWA BATAK TENTANG GAYA KOMUNIKASI WARGA KECAMATAN SEWON, YOGYAKARTA", Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan), 2018 <small>Publication</small> | <1 % |
| 23 | dspace.uii.ac.id <small>Internet Source</small> | <1 % |
| 24 | ejournal.undiksha.ac.id <small>Internet Source</small> | <1 % |
| 25 | eprints.unwahas.ac.id <small>Internet Source</small> | <1 % |
| 26 | id.scribd.com <small>Internet Source</small> | <1 % |
| 27 | ojs.staisdharma.ac.id <small>Internet Source</small> | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 28 | Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper | <1 % |
| 29 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | ejournal.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | repository.btp.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | repository.umy.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 4-5 words

Lampiran 8 Dokumentasi



**Penyerahan Surat Penelitian Kepada Petugas Lapas Perempuan
Kelas II A Way Hui Bandar Lampung**



Wawancara dengan Pembina Keagamaan (Staff Pembinaan) ibu Citra Ayu Rosmala S.Sos dan Ustadzah/Dai Siti Waisah



Dokumentasi bersama dengan Pembina Keagamaan (Staff Pembinaan) ibu Citra Ayu Rosmala S.Sos dan Ustadzah/Dai Siti Waisah



**(Observasi 10 Oktober 2023) Kegiatan Kajian di Lapas Wanita
Kelas II A Way Hui Bandar Lampung**

